

**HUBUNGAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DENGAN  
KREATIVITAS YANG DI HASILKAN SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP)  
KELAS IV DI MIN 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

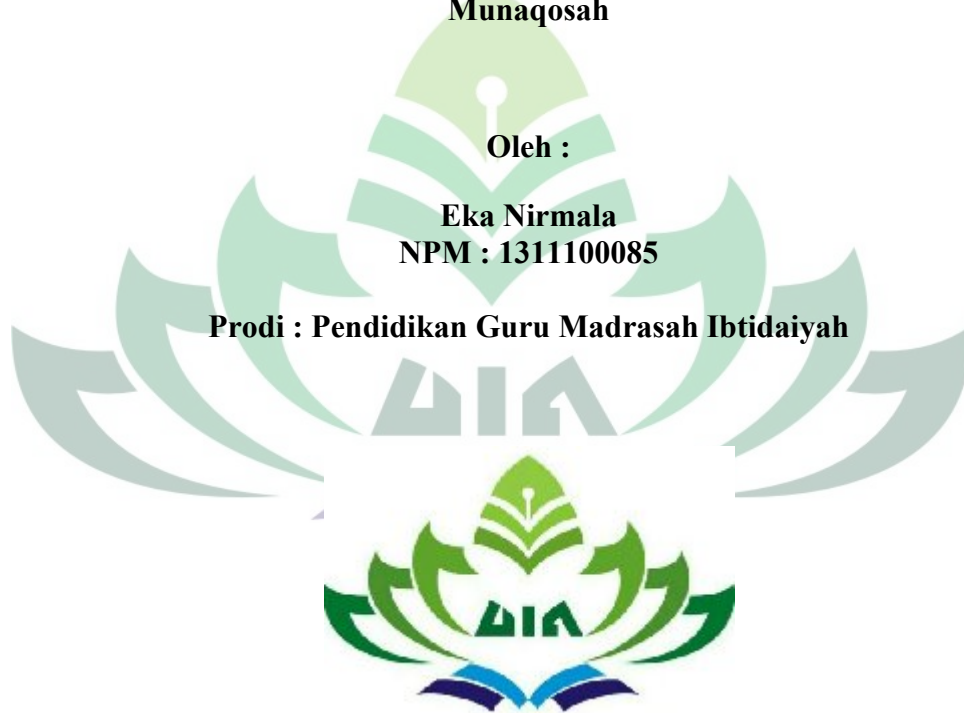
**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Munaqosah**

**Oleh :**

**Eka Nirmala  
NPM : 1311100085**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### **HUBUNGAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DENGAN KREATIVITAS YANG DIHASILKAN OLEH SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDYA DAN PRAKARYA (SBDP) KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :

**EKA NIRMALA**

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karna kurikulum merupakan suatu program pembelajaran yang sengaja dirancang oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan, maka dari itu kurikulum bersifat fleksibel atau dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 didalam salah satu kelebihan kurikulum 2013 adalah menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Salah satu pelajaran yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kreativitas siswa adalah pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sehingga dari kelas IVA sebanyak 28 siswa dan siswa kelas IVB sebanyak 27 siswa yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang diperoleh nilai sebesar 0,689, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 0,273 dan terlihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,689 > 0,273$ . Tingkat korelasi atau hubungan penerapan Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori “kuat” yaitu 0,689.

Kata Kunci : Kurikulum 2013 dan Kreativitas Siswa.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DENGAN KREATIVITAS YANG DI HASILKAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) KELAS IV DI MIN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Nama : Eka Nirmala**  
**NPM : 1311100085**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Subandi, MM**  
**NIP. 196308081993121002**

**Pembimbing II**

**Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 19691003199702002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl.Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **"HUBUNGAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DENGAN KREATIVITAS YANG DI HASILKAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) KELAS IV DI MIN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018"**, disusun oleh **EKA NIRMALA, NPM. 1311100085**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/28 Desember 2017 pukul 13.00-15.00 WIB.

**TIM SEMINAR**

Ketua : **Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd**

Pembahas Utama : **Nur Asiah, M. Ag**

Pembahas Pendamping I : **Dr. H. Subandi, MM**

Pembahas Pendamping II : **Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

*“Semuanya tampak mustahil  
bagi orang-orang yang tidak pernah mencoba sesuatu.”  
(Jean Louis Etienne)*

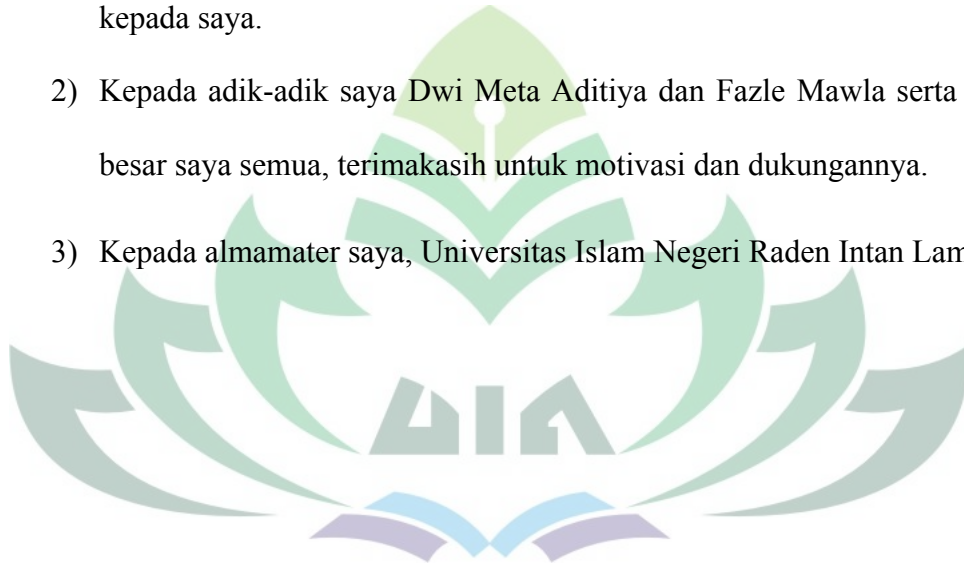
*“Tiada yang lebih indah dan menyenangkan daripada bekerja keras,  
berusaha sekuat tenaga, dan berdo'a sepanjang waktu, serta menerima dengan  
ikhlas dan lapang dada hasil apapun yang diperoleh. Tidak boleh ada kata bahwa  
Tuhan tidak berlaku baik dan adil pada kita, karna kita sudah berusaha.”  
(Siti Robiah Adawiyyah)*



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah hirobil alamin, terimakasih kepada Allah SWT yang telah meridhoi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang berarti dalam hidup saya, yaitu :

- 1) Kedua orang tua saya, ibu Sri Winarni dan bapak Ali Januari. Terimakasih untuk kasih sayang, do'a, dan semangat yang tiada henti kalian berikan kepada saya.
- 2) Kepada adik-adik saya Dwi Meta Aditiya dan Fazle Mawla serta keluarga besar saya semua, terimakasih untuk motivasi dan dukungannya.
- 3) Kepada almamater saya, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 November 1995, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Ali Januari dan Ibu Sri Winarni. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Dwi Tunggal Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2001. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Penengahan Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Utama Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI). Dan bekerja di MIN 2 Bandar Lampung sejak tahun 2017.

Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Harapan, Seputih Banyak, Lampung Tengah. Selanjutnya, peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 12 Bandar Lampung. Dan di tahun 2017 penulis melakukan penelitian di MIN 2 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kreativitas yang dihasilkan oleh Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”*** dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Randen Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Randen Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI yang telah membantu melancarkan proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak DR. H. Subandi, MM selaku dosen pembimbing I dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Afandi, M.Pd.I dan Bapak Ricky Irawan, M.Sn selaku validator angket yang telah bersedia membantu dan memberikan bimbingan dalam memvalidasi pedoman observasi dan wawancara penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PGMI yang tak hentinya memberikan ilmu.
7. Bapak Agustami, S.Pd.I selaku Kepala MIN 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
8. Ibu Yuyun Wahyuni, S.Pd.I dan Ibu Tati Asmara Juwita, S.Pd.I selaku guru SBDP Kelas IVA dan IVB yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

9. Siswa-siswi kelas IVA dan IVB MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,

**Eka Nirmala**  
**NPM.1311100085**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I . PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kurikulum .....	10
1. Pengertian Kurikulum .....	10
2. Fungsi Kurikulum .....	11
3. Konsep Dasar Kurikulum 2013.....	13
4. Tujuan Pengembangan Kurikulum.....	16
5. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	17
6. Pendekatan Dalam Kurikulum 2013 .....	18
7. Implementasi Kurikulum 2013.....	20
8. Penilaian Kurikulum 2013 .....	21
9. Keunggulan dan Kekurangan Kurikulum 2013 .....	28
B. Kreativitas .....	30
1. Pengertian Kreativitas .....	30
2. Pentingnya Kreatifitas.....	32
3. Dimensi Kreativitas.....	33
4. Peranan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas .....	36
C. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya.....	38
1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD/MI.....	38
.....	38

2. Pembelajaran Keterampilan Dalam Mata Pelajaran SBDP.....	40
3. Materi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD/MI .....	41
D. Kerangka Berfikir.....	42
E. Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Variabel Penelitian .....	46
C. Populas dan Sampel .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Pengujian Hipotesis.....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Bandar Lampung.....	56
2. Visi dan Misi MIN 2 Bandar Lampung .....	57
3. Tujuan.....	58
4. Daya Dukung Eksternal .....	59
5. Data Pengajar/Guru MIN 2 Bandar Lampung .....	60
6. Data Siswa.....	61
7. Sarana dan Prasarana MIN 2 Bandar Lampung .....	62
8. Struktur Organisasi.....	63
B. Tahapan Penelitian .....	64
C. Analisis Data dan Penguji Hipotesis .....	65
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Homogenitas .....	66
3. Analisa Univariat.....	67
4. Analisa Bivariat.....	69
5. Uji Hipotesis.....	71
D. Pembahasan.....	73
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kompetensi Kelulusan.....	15
Tabel 2.2	Hasil Belajar yang Harus Dicapai.....	17
Tabel 3.3	Jumlah Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 .....	47
Tabel 3.4	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	54
Tabel 4.5	Data Pengajar / Guru.....	60
Tabel 4.6	Data Jumlah Siswa MIN 2 Bandar Lampung .....	61
Tabel 4.7	Data Sarana dan Prasarana MIN 2 Bandar Lampung .....	62
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas.....	66
Tabel 4.10	Analisa Univariat (Distribusi Frekuensi Penerapan K13 Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung).....	67
Tabel 4.11	Analisa Univariat (Distribusi Frekuensi Kreativitas Siswa Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung).....	68
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik Korelasi Antara Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kreativitas yang Dihasilkan Oleh Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kreativitas Siswa.....	43
Gambar 4.2	Struktur Organisasi MIN 2 Bandar Lampung.....	63
Gambar 4.3	Diagram Penerapan Kurikulum 2013.....	67
Gambar 4.4	Diagram Kreativitas Siswa.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

1. Surat Mengadakan Penelitian..... 82
2. Surat Balasan Mengadakan Penelitian ..... 83

### Lampiran 2

1. Silabus ..... 84
2. RPP ..... 100

### Lampiran 3

1. Surat Pernyataan Validator Angket Penerapn K13 ..... 106
2. Kisi-Kisi Angket Penerapan K13 ..... 108
3. Angket Penerapan K13 ..... 109
4. Surat Pernyataan Validator Lembar Observasi Kreativitas ..... 112
5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kreativitas ..... 115
6. Lembar Observasi Kreativitas ..... 117
7. Rubrik Penilaian Kreativitas ..... 118

### Lampiran 4

1. Perhitungan Uji Validitas Angket Penerapan K13 (*SPSS*) ..... 119
2. Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Penerapan K13 (*SPSS*) ..... 134
3. Perhitung Uji Validitas Angket Penerapan K13 (Manual) ..... 136
  - 1) Uji Coba Angket No. 1 ..... 137
  - 2) Uji Coba Angket No. 5 ..... 138
  - 3) Uji Coba Angket No.7 ..... 139
4. Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Penerapan K13 (Manual)..... 140

### Lampiran 5

1. Perhitungan Uji Validitas Lembar Observasi Kreativitas (*SPSS*) ..... 141
2. Perhitungan Uji Reliabilitas Lembar Observasi Kreativitas (*SPSS*) ..... 142
3. Perhitung Uji Validitas Lembar Observasi Kreativitas (Manual)..... 143
  - 1) Uji Coba Lembar Observasi Kreativitas No. 1 ..... 144
  - 2) Uji Coba Lembar Observasi Kreativitas No. 2 ..... 145
  - 3) Uji Coba Lembar Observasi Kreativitas No. 3 ..... 146
4. Perhitungan Uji Reliabilitas Lembar Observasi Kreativitas (Manual) . 147

### Lampiran 6

1. Perhitungan Korelasi *Product Moment* (Manual) ..... 148

### Lampiran 7

1. Poto-Poto Saat Mengadakan Penelitin ..... 149

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini kurikulum semakin mendapat perhatian dari kalangan ilmuan yang menekuni bidang pembangunan kurikulum. Hal ini wajar, sebab kurikulum adalah komponen yang terpenting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Itu sebabnya setiap institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat guna dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut.

Secara etimologis, kurikulum adalah tempat kata yang berasal dari bahasa Latin *curir*, yaitu pelari dan *curere* yang artinya tempat berlari.<sup>1</sup>

Dalam sejarahnya kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal atau *start* sampai dengan finish, kemudian pengertian kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana atau pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

---

<sup>1</sup> Imas Kuniastih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya, Kata Pena : 2014), hal.3

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Seiring berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia mengalami perubahan-perubahan. Dalam hal ini sekolah dalam pelaksana pendidikan sangat berkepentingan dan tentu saja menjadi lahan utama yang akan terkena imbasnya. Dan semua pihak, baik orang tua, masyarakat, dan semua jajarannya birograsi juga mendapatkan dampak langsung dari perubahan-perubahan kurikulum itu. Oleh karna itu kurikulum ini harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami penerapannya di sekolah.

Baru beberapa tahun belakangan ini Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah baik tingkat dasar maupun tingkat atas. Banyak alasan mengapa terjadi perbahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karna ada kekurangan disana-sini, serta perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan, tetapi yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tentang zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasarnya perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yakni dengan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum atau pun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Di Indonesia, semenjak pasca

---

<sup>2</sup> Ibid



kemerdekaan tercatat sembilan kali perubahan kurikulum. Pada kurikulum periode 1947 sampai 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik. Namun, ketika penerapan kurikulum KBK dan KTSP telah diberlakukan kurikulum secara desentralistik dimana sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan disetiap satuan pendidikan masing-masing.

Setidaknya ada tiga dimensi tentang kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Dimensi pertama memandang kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar bagi siswa disekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum dapat menunjuk pada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi. Dimensi kedua, memandang kurikulum suatu sistem yang mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan. Dimensi yang ketiga memandang kurikulum sebagai bidang studi, yaitu bidang studi kurikulum.<sup>3</sup> Namun, dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator di lapangan. Sebagai sistem konsep ini dapat dipastikan mengalami perubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab wacana pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan.

Adapun kelebihan dalam kurikulum 2013 adalah siswa lebih dituntut lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi

---

<sup>3</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 5

disekolah; adanya penilaian dari semua aspek (penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain-lain); munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi; adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional; dan lain-lain.<sup>4</sup>

Didalam salah satu kelebihan Kurikulum 2013 telah disebutkan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 ini menuntut siswa untuk menjadi aktif dan kreatif. Serta dalam penilaian pembelajarannya nilai praktik pun tercantum dalam penilaian Kurikulum 2013.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada seluruh masyarakat termasuk peserta didik.

Tujuan pendidikan umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memadu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang *berbakat istimewa* atau memiliki *kemampuan dan kecerdasan luar biasa (the gifted and talented)*. Dulu orang biasanya mengartikan “anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang

---

<sup>4</sup>Imas Kunitasih & Berlin Sani, *Op.Cit.* hal. 40-41

menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi.<sup>5</sup>

Maka dari itu mengembangkan kreativitas siswa itu sangat penting dilakukan, sebab dengan berkembangnya kreativitas siswa, siswa dapat mengekspresikan dirinya tanpa batas, siswa dapat berkreasi sesuai dengan apa yang ada di pikirannya, serta dengan mengembangkan kreativitas ini dapat memungkinkan untuk meningkatkan kualitas diri siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia.<sup>6</sup> Kreativitas adalah proses menghasilkan produk yang unik dengan transformasi produk yang ada. Produk-produk ini harus unik hanya untuk sang pencipta, dan harus memenuhi kriteria tujuan dan nilai yang ditetapkan oleh sang pencipta.<sup>7</sup>

Pembelajaran kreatif dapat membuat peserta didik mengembangkan kreativitasnya, itu berarti bahwa pembelajaran kreatif itu membuat peserta didik aktif mengembangkan kreativitasnya sendiri.

Kreativitas siswa erat hubungannya dengan pendidikan seni. Dan dengan adanya mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di sekolah itu dapat memperkuat bahwa pengembangan kreativitas siswa itu sangat dibutuhkan.

---

<sup>5</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), hal. 6

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 175

<sup>7</sup> Nurul Zuliawati, "Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri", Vol.1 No.01 Januari-Juni 2016, hal. 26

Pendidikan keterampilan ini merupakan program pendidikan sekolah umum yang menyediakan sejumlah mata pelajaran pilihan, yang salah satunya adalah keterampilan seni. Selain itu program keterampilan merupakan rambu-rambu pembelajaran seni atas dasar pembenaran esensial. Hasil belajar berupa kemampuan berkesenian yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profesi tertentu dimasyarakat mana kala siswa telah meninggalkan sekolah.<sup>8</sup>

Sedangkan pendidikan seni merupakan kegiatan mengungkapkan ide rasa. Kegiatan seperti ini disebutnya juga sebagai kegiatan ekspresi-kreatif, dan kegiatan lain diluar itu bukan kegiatan seni, atau berada di luar jangkauan pendidikan seni masa kini. Hasil kegiatan seni membuahakan keindahan, kesenangan dan komunitas ide.<sup>9</sup>

Itulah pentingnya pengembangan kreativitas dalam pembelajaran SBDP di sekolah dasar atau pun madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan di MIN 2 Bandar Lampung siswa kelas IV diperoleh keterangan bahwa, penggunaan kurikulum 2013 sudah diterapkan namun, di saat pembelajaran SBDP guru terlalu sering memberikan teori pelajaran dan menggambar kepada siswa, dalam pembelajaran SBDP juga guru jarang memberikan praktik untuk mengembangkan kreativitas siswa. Sedangkan, yang kita ketahui bahwa seharusnya guru menyeimbangkan antara pembelajaran pengembangan kreativitas dengan pemberian teori, tugas, dan menggambar. Karna

---

<sup>8</sup> Soeharjo, *Pendidikan Seni dari Konsep Sampai Program*, (Malang, 2015), hal.158

<sup>9</sup> Ibid, hal. 97

didalam salah satu kelebihan kurikulum 2013 telah disebutkan bahwa siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Dan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dapat dilihat dari pengembangan pembelajaran kreativitas dalam mata pelajaran SBDP.

Kemudian pada observasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas IV yang ada di MIN 2 Bandar Lampung, tidak sedikit siswa menyatakan bahwa pembelajaran SBDP sangat membosankan karena siswa hanya diberikan tugas menggambar atau pun mencatat, kurang menarik dan membuat jenuh karena siswa harus selalu mencatat buku paket.<sup>10</sup> Untuk mengetahui kreativitas siswa di madrasah, guru perlu memperhatikan perihal penggunaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 semaksimal mungkin dan memberikan pembelajaran tentang mengembangkan kreativitas siswa sesering mungkin, setidaknya satu bulan sekali. Apa lagi didalam penilain kurikulum 2013 terdapat penilaian kekreatifan siswa. Jadi, wajib bagi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa. Peneliti memperkirakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah belum maksimalnya penggunaan kurikulum 2013 dan masih rendahnya kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui adakah hubungan penerapan kurikulum 2013 dengan kreativitas siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IV MIN 2 Bandar

---

<sup>10</sup> Wawancara siswa kelas IV, MIN 2 Bandar Lampung, 13 Januari 2017

Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kreativitas yang di Hasilkan Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran SBDP kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung, walaupun guru telah memiliki pedoman Kurikulum 2013.
2. Penggunaan kurikulum 2013 yang kurang maksimal sehingga kreativitas siswa masih rendah.
3. Kurangnya pengembangan kreativitas dalam pembelajaran SBDP, walaupun guru telah mengetahui KI dan KD yang harus dicapai oleh siswa di dalam Kurikulum 2013.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yakni hubungan penerapan Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh Siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

“Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kreatifitas yang di hasilkan siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 ?

#### **E. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kreatifitas yang di hasilkan siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Membantu siswa agar dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.
2. Membantu memperbaiki hasil belajar siswa dalam kreativitas pembelajaran.
3. Sebagai dasar pertimbangan bagi guru /pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dalam mengembangkan kreativitas siswa.
4. Sebagai wawasan baru bagi penulis dalam bidang penelitian ilmiah yang sesuai dengan jurusan penulis dalam menempuh ilmu tarbiyah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kurikulum

##### 1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *star* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.<sup>11</sup>

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karna kurikulum merupakan suatu program pembelajaran yang sengaja dirancang oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan, maka dari itu kurikulum bersifat fleksibel atau dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa

---

<sup>11</sup> TIM Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Op.Cit*, hal. 2

<sup>12</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op.Cit*.hal. 3

kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan oleh sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar-mengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan tujuan tertentu. Tujuan tertentu yang dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.

## 2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum dibentuk oleh pemerintah bukan untuk hal yang tidak berarti, melainkan kurikulum sengaja dibentuk untuk menjadikan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang cerdas, berkrepribadian yang baik, serta memiliki sikap dan berkemampuan sesuai dengan tuntutan zaman baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.<sup>14</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat berfungsi bagi semua insan, baik itu untuk yang masih menjalankan pendidikan maupun yang tidak. Karna memang kurikulum ini sangat memberikan manfaat bagi insan banyak.

---

<sup>13</sup> Ibid. Hal.5

<sup>14</sup> TIM Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Op. Cit.* hal. 9

Selain itu, ada beberapa fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, yaitu :

- a. Fungsi Penyesuaian  
Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted*, yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- b. Fungsi Integrasi  
Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakat.
- c. Fungsi Diferensiasi  
Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberi pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.
- d. Fungsi Persiapan  
Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.
- e. Fungsi Pemilihan  
Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya . Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan lebih fleksibel.
- f. Fungsi Diagnostik  
Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan

kelemahan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.<sup>15</sup>

Sebagai sesuatu yang penting dan memiliki beragam fungsi, kurikulum harus senantiasa diubah, dikembangkan, dan dievaluasi mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum terakhir yang dikembangkan dan sedang dijalankan di beberapa sekolah adalah Kurikulum 2013.

### 3. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 dengan memberikan keleluasaan penuh kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi masing-masing sekolah.

Pada Kurikulum 2013 ini, menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Kurikulum 2013 menekankan pada

---

<sup>15</sup> TIM Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Op. Cit.* hal. 9-10

aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integratif. Karna yang kita ketahui dengan kurangnya pendidikan *soft skill* bisa menghilangkan nilai-nilai atau norma-norma yang berupa nilai-nilai sosial, kesetiakawanan, toleransi, cinta tanah air, cinta sesama, menjaga kelestarian alam, norma-norma agama dan nilai-nilai yang lain. Nilai-nilai semacam ini dapat pudar karena kurang mendapat porsi dalam sistem atau kurikulum pendidikan yang sebelumnya. Ini akibat terlalu terfokusnya pendidikan di semua jenjang terhadap materi pelajaran yang terlalu luas dan terlalu banyak. Akibatnya guru sebagai ujung tombak pendidikan tersita waktunya untuk mengejar ketuntasan materi. Sementara itu waktu untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kurang mendapat perhatian. Akibatnya pembentukan karakter siswa terabaikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>16</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op.Cit*, hal.133

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>17</sup> Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut sekaligus menggambarkan bahwa pembentukan sikap atau karakter, pengetahuan, dan keterampilan bagi siswa sangat diutamakan di dalam Kurikulum 2013, terutama untuk Kurikulum 2013 yang diterapkan di tingkat dasar atau ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan siswa yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di jenjang pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Standar Kompetensi Kelulusan**

<b>Dimensi</b>	<b>Kualifikasi Kemampuan</b>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dilingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

<sup>17</sup> Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 45

<sup>18</sup> Eka Vebri Kurniawati MM, *Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta ; Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) hal. 14

Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian dilingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan kongkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. <sup>19</sup>

#### 4. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Seperti yang dikemukakan diberbagai media massa, bahwa melalui pengembang kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang integrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum 2013 di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara konseptual.

UU No. 20 Tahun 2013, bagian umum menyatakan bahwa “*Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi : .... 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, ....*” dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa “*Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan standar kelulusan nasional yang telah disepakati.*” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “*Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada*

---

<sup>19</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 59



*tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.”<sup>20</sup>*

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya(wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.<sup>21</sup>

Dapat dikategorikan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, yaitu:

**Tabel 2.2**  
**Hasil Belajar yang Harus Dicapai**

<b>Dimensi</b>	<b>Deskripsi</b>
Sikap spiritual	Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
Sikap Sosial	Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab
Pengetahuan	Berilmu
Kreativitas	Cakap dan kreatif <sup>22</sup>

Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

## **5. Karakteristik Kurikulum 2013**

Berdasarkan Lampiran pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 65

<sup>21</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op.Cit*, hal.132

<sup>22</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hal.46

Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar Mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>23</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam Kurikulum 2013 adalah mengembangkan sikap, pengetahuan, serta kreativitas yang ada didalam diri siswa yang dirancang kedalam pembelajaran di sekolah.

## 6. Pendekatan Dalam Kurikulum 2013

Pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan pendidik untuk menunjang keefektifan keefisienan dalam proses pembelajaran tertentu

---

<sup>23</sup> Prastian Dwija Permana, *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Diklat Pengelasan Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Sedan Rembang Tahun Ajaran 2013/2014*, (Semarang : Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2015), hal.16

untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu, yang melandasi pemilihan strategi dan metode pembelajaran.<sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu sudut pandang pendidik dalam menentukan penggunaan strategi ataupun metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Didalam kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta dan diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber atau media melalui observasi, analisis, dan bukan hanya diberi tahu.

Dyer mengemukakan bahwa komponen-komponen proses pembelajaran yang terdapat didalam pendekatan seintifik, yaitu :  
1)mengamati, 2)menanya, 3)mencoba/mengumpulkan informasi, 4)menalar/asosiasi, dan 5) membentuk jejaring (melakukan komunikasi).<sup>25</sup>

Selain itu penjelasan pendekatan saintifik menurut Kemdikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas

---

<sup>24</sup> RidwanAbdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara 2014), hal.91

<sup>25</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hal.53

IV “Pendekatan *scientific* dilakukan melalui proses kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan”.<sup>26</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Dan tahap aktifitas belajar yang dilakukan dengan pendekatan saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari.

## 7. Implementasi Kurikulum 2013

Dengan tujuan kurikulum 2013 yang menginginkan menciptakan insan Indonesia menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang integrasi, maka didalam mengimplementasikan kurikulum 2013 guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna atau menyenangkan, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta

---

<sup>26</sup> Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan, *Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo*, (Yogyakarta : Program Sarjana universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 23

didik.<sup>27</sup> Hal tersebut menuntut guru untuk menjadi lebih aktif untuk menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif yang bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>28</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi Kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

#### **8. Penilaian Dalam Kurikulum 2013**

Pada kurikulum 2013 peserta didik bukan lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan. Mulai dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi kelulusan, dan bahkan standar penilaian pun juga mengalami perubahan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh mengatakan bahwa “standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit*, hal. 99

<sup>28</sup> Ibid, hal.99

kurikulum sebelumnya. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya.”<sup>29</sup>

Metode penilaian yang harus digunakan di sekolah telah ditetapkan dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>30</sup>

Jadi, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa di dalam penilaian Kurikulum 2013 guru dapat menilai siswa secara langsung tanpa harus menggunakan ujian tes, sebab aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap harus dinilai secara keseluruhannya.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>31</sup>

Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), dan kompetensi

---

<sup>29</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op.Cit*, hal. 47

<sup>30</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hal. 204

<sup>31</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 35-36

keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses, dan output siswa. Penilaian hasil belajar siswa juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (input), selama pembelajaran (proses), dan setelah pembelajaran (output).

Penilaian autentik yang mencakup penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proposional, sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Guru dapat melakukan penilaian kompetensi sikap siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian jurnal.<sup>32</sup>

- 1) Observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian Diri. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial.

---

<sup>32</sup> Abdullah, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangkarya", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 02 Desember 2016, hal. 63



- 3) Penilaian Teman Sejawat. Penilaian teman sejawat atau penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain. Instrumen yang digunakan dalam penilaian teman sebaya berupa lembar penilaian berbentuk angket atau kuesioner.
- 4) Penilaian Jurnal. Penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain-lain. Dengan demikian tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hal. 173

## 2) Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan secara lisan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan merupakan tes dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh siswa secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (bahasa lisan).<sup>34</sup>

## 3) Penugasan

Penugasan merupakan penilaian yang bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran. Penilaian dengan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut siswa melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan diberikan oleh guru dengan batasan waktu pengumpulan tugas, baik secara individu maupun kelompok.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Amelia Hani Saputri, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur*, (Bandar Lampung : Skripsi Program Sarjana Universitas Lampung, 2016), hal. 24

<sup>35</sup> Ibid, hal.25

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

1) Unjuk Kerja atau Kinerja

Penilaian unjuk kerja atau kinerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam peserta didik dalam melakukan sesuatu.<sup>36</sup>

2) Proyek

Penilaian Proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Penilaian proyek dimaksud untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasian, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan diri siswa secara jelas.<sup>37</sup>

3) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya siswa

---

<sup>36</sup> Kunandar, *Op. Cit*, hal.263

<sup>37</sup> Ibid, hal.286

pada satu periode tertentu. Oleh karena itu, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya, misalnya karangan, puisi, surat, gambar, hasil diskusi, hasil membaca buku, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

#### 4) Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan penilaian kriteria penilaian rubrik.<sup>39</sup>

#### 5) Penilaian Gabungan antara Penilaian Kinerja atau Proses dengan Produk

Dalam melakukan kompetensi keterampilan terkadang guru perlu melakukan penilaian dengan menggunakan dua bentuk penilaian secara bersamaan. Hal ini terjadi ketika guru ingin melakukan penilaian terhadap siswa yang berkaitan dengan proses atau kinerja dan sekaligus menilai hasil atau produk dari hasil siswa secara bersamaan. Tujuan dari penilaian kompetensi keterampilan gabungan dimaksud agar hasil penilaiannya lebih akurat karna dinilai proses dan hasilnya secara simultan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Abdullah, *Op.Cit*, hal. 66

<sup>39</sup> Kunandar, *Op.Cit*, hal. 306

<sup>40</sup> Ibid, hal 316

## 9. Keunggulan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Perjalanan dan perkembangan kurikulum di Indonesia cukup panjang dan pada akhirnya kurikulum di Indonesia kembali berganti atau terjadinya penyempurnaan. Menurut beberapa ahli pendidikan, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik Indonesia maupun negara lain disebabkan karna kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang dan dengan adanya tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah.

Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa, oleh karna itu kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah.

Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum, yaitu keunggulan dan kekurangan kurikulum.

### 2. Keunggulan Kurikulum 2013

- a) Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah.
- b) Adanya penilaian dari semua aspek
- c) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua bidang program studi
- d) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional
- e) Kompetensi yang dimaksud adalah menggambarkan secara holistik dominan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
- f) Dan banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan.
- g) Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial

- h) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proposional
- i) Mengharuskan adanya remediasi secara berkala
- j) Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia
- k) Sifat pembelajaran sangat kontekstual
- l) Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi guru, pedagogik, sosial, dan personal
- m) Buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, dan membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.

### 3. Kelemahan Kurikulum 2013

- a) Guru banyak salah kaprah, karna beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa dikelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru
- b) Banyak sekali guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini
- c) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
- d) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP
- e) Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik
- f) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, Buku Siswa dan Buku Guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini
- g) Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama
- h) Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat
- i) Terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia ampu
- j) Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit*, hal. 41-42

## B. Kreativitas

### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali element tersebut.<sup>42</sup> Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensional, sehingga sulit didefinisikan secara oprasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.<sup>43</sup>

Jadi, kreativitas merupakan suatu pemikiran atau ide yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat mencitpakan suatu produk baru.

Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis ialah bagaimana dapat ditemukenali potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan ?

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dapat menunjang dan menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, hal.13

<sup>43</sup> Desmita, *Op.Cit*, hal.175

<sup>44</sup> Utami Munandar, *Op.Cit*, hal.12



Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai pengembangan kreativitas seseorang. Karena, setiap orang pasti melaksanakan program pendidikan, maka dari itu pendidikan adalah salah satu wadah yang cocok digunakan sebagai tempat pengembangan kreativitas.

Ayat yang berkenaan dengan kreativitas adalah Al-Quran Surat Al-Mu'minun ayat 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ، ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ،  
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا  
الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya :*"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik."*

Jadi, dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan proses yang panjang hingga terbentuklah sebagai makhluk yang sempurna. Pada dasarnya manusia sudah diberikan akal dan pikiran sejak lahir akan tetapi proses pembentukan kreativitas harus dibentuk pada usia dasar sebagai pondasi untuk jenjang selanjutnya. Sebagaimana proses pembentukan manusia yang membutuhkan proses yang panjang, kreativitas

pun harus kita asah sejak dini untuk menciptakan sebuah kreativitas yang maksimal.

## 2. Pentingnya Kreativitas

Pada saat ini kompetisi untuk hidup layak bergantung pada kreativitasnya. Kondisi ini menyebabkan negara yang memiliki sumberdaya manusia yang unggul akan lebih maju daripada negara dengan sumber daya alam yang banyak, namun tidak memiliki sumber daya manusia yang handal. Misalnya, Singapura yang tidak memiliki sumber minyak ternyata memiliki kilang pengelolah minyak, sedangkan Indonesia yang memiliki sumber minyak bumi ternyata lebih banyak mengekspor minyak mentah ke negara lain. Contoh lain, Malaysia mampu mengelola minyak kelapa sawit mentah untuk menghasilkan puluhan produk, sedangkan Indonesia hanya mampu menghasilkan beberapa produk saja.

Oleh sebab itu, siswa harus dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan zaman. Beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa menurut SCANS, adalah sebagai berikut.<sup>45</sup>

- 1) *Keterampilan dasar*, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan berhitung dasar.
- 2) *Keterampilan berfikir*, yaitu berfikir kreatif, membuat keputusan, melihat gambaran ide, mengetagui bagai mana belajar, dan menalar.
- 3) *Kepribadian*, yaitu bertanggung jawab, percaya diri, bersikap sosial, manajemen diri, dan integritas.

---

<sup>45</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hal.9

- 4) Keterampilan mengelola, yaitu mengelola waktu, mengelola dana, mengelola bahan dan fasilitas, serta mengelola sumberdaya manusia.
- 5) *Keterampilan interpersonal*, yaitu berpartisipasi sebagai anggota kelompok dan memberikan kontribusi, saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, latihan memimpin, melakukan negosiasi, dan bekerja dalam keragaman.
- 6) *Keterampilan memperoleh dan menggunakan informasi*, yaitu memperoleh dan mengevaluasi informasi, mengelola informasi, menasirkan dan mengkomunikasikan informasi, dan menggunakan komputer untuk memproses informasi.
- 7) *Keterampilan memahami sistem*, yaitu memonitor dan memperbaiki kinerja, serta meningkatkan atau merancang sistem.
- 8) *Keterampilan dalam menguasai dan menggunakan teknologi*, yaitu memilih teknologi, menerapkan tugas teknologi, serta memelihara dan memperbaiki peralatan.

Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa setiap siswa memang harus dibekali dengan berbagai keterampilan, karena dengan tertanamnya keterampilan pada siswa akan menjadikan siswa untuk lebih mandiri, dapat memecahkan masalah, dan dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

### **3. Dimensi Kreativitas**

Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama, yakni : keterampilan berfikir kreatif, keahlian (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual), dan motivasi. Keterampilan berfikir kreatif untuk memecahkan sebuah permasalahan ditunjukkan dengan pengajuan ide yang berbeda dengan solusi pada umumnya. Pemikiran kreatif masing-masing orang akan berbeda dan

terkait dengan cara mereka berfikir dalam melakukan pendekatan terhadap permasalahan.<sup>46</sup>

Kreativitas terkait dengan perasaan, ekspresi, dan pikiran seseorang. Seseorang yang kreatif harus memiliki motivasi, kebiasaan, dan kemampuan untuk menghasilkan atau memodifikasi sesuatu sehingga menjadi menarik atau memiliki nilai tambah. Kreativitas dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yakni :

- 1) Kreativitas seni
- 2) Kreativitas intensif (menemukan)
- 3) Kreativitas teater
- 4) Kreativitas konstruktif
- 5) Kreativitas interpersonal<sup>47</sup>

Kreativitas sangat terkait dengan bakat, usaha, pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan lingkungan yang mendukung. Siswa mungkin tidak akan berkembang kreativitas seninya tanpa disertai usaha yang memadai dan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kreativitasnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa akan dapat berkembang apabila ada yang mendorong atau mendukung siswa untuk mengembangkannya. Maka dari itu, guru adalah salah satu orang yang dapat mendukung dan mendorong kreativitas siswa di sekolah.

Thomas Edison menyatakan bahwa hanya satu persen ditentukan oleh inspirasi, namun 99 persen ditentukan oleh usaha. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap juga sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Tanpa keterampilan yang memadai seseorang tidak akan

---

<sup>46</sup> Ibid, hal.13-14

<sup>47</sup>Ibid, hal.14

mewujudkan idenya membuat karya yang kreatif, seperti karya ukir, lukisan dan sebagainya.<sup>48</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa keterampilan ialah, kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazim tampak dalam jasmaniah, seperti menulis, mengetik, berolahraga, dan sebagainya. Meskipun sikapnya motorik, namun keterampilan memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran paling tinggi.<sup>49</sup> Selanjutnya juga dijelaskan bahwa keterampilan kreatif merupakan cara berfikir menghadapi masalah secara kreatif, atau teknik-teknik untuk memunculkan gagasan-gagasan orisinal.<sup>50</sup>

Jadi, keterampilan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang dengan tujuan memperoleh dan menguasai keterampilan tertentu sehingga menghasilkan suatu produk.

Teori Wallas yang dikemukakan tahun 1926 dalam bukunya *The Art of Thought* yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap (1) persiapan; (2) inkubasi, (3) iluminasi, (4) verifikasi. Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang, dan sebagainya. Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data / informasi. Tahap inkubasi ialah tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam artian bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeramnya” dalam alam pra sadar. Sebagai nyata dari analisis biografi maupun dari laporan-laporan tokoh-tokoh senimandan ilmunan, tahap ini penting artinya dalam proses timbulnya inspirasi. Mereka semua melaporkan bahwa gagasan atau inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah prasadar atau timbul dalam keadaan ketidaksadaran penuh.

---

<sup>48</sup> Ibid, hal.16

<sup>49</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)hal.121

<sup>50</sup> Desmita, *Op.Cit*, hal.178

Tahap iluminasi ialah tahap timbulnya “insight” atau “Aha-Erlebnis” saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi/gagasan baru.

Tahap verifikasi atau tahap evaluasi ialah tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan kata lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).<sup>51</sup>

Jadi, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa proses penilaian untuk mengukur tingkat kreatif peserta didik dapat dilihat dari tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi yang dilakukan oleh peserta didik saat melakukan proses pengembangan kreativitasnya.

#### 4. Peranan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas

Pengembangan kepribadian kreatif demikian sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pernyataan yang sering muncul, terutama sehubungan dengan peranan sekolah dalam mengembangkan kreativitasnya adalah, dapatkah guru mengajarkan kreativitas pada anak ? Terhadap permasalahan ini, Amabile dengan model Titik Pertemuan Kreativitas menjawab bahwa guru dapat melatih *keterampilan bidang* – pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang khusus, seperti bahasa, matematika atau seni. Di samping itu, sampai batas-batas tertentu, guru juga dapat mengajarkan *keterampilan kreatif* – cara berfikir menghadapi masalah secara kreatif, atau teknik-teknik untuk memunculkan gagasan-gagasan orisinal.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Utami Munandar, *Op.Cit*, hal.39

<sup>52</sup> Ibid, hal.109

Dalam pendapat lain menjelaskan bahwa kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, melainkan ia hanya dapat memungkinkan munculnya kreativitas, memupuknya, dan merangsang pertumbuhannya.<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada dasarnya kreativitas itu sudah ada didalam diri setiap manusia, hanya saja harus ada pihak kedua yang dapat memupuk dan mengembangkannya, karena kreativitas tersebut akan sulit ditampilkan oleh seseorang tanpa adanya dorongan dan pengembangan dari pihak kedua. Pihak kedua yang dimaksud disini salah satunya adalah guru.

Guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan siswa, tetapi juga pada sikap siswa terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Namun, guru juga dapat melumpuhkan rasa ingin tahu siswa, merusak motivasi siswa, harga diri, dan kreativitas siswa. Bahkan guru-guru yang sangat baik atau yang sangat buruk dapat mempengaruhi siswa lebih kuat dari orangtua. Mengapa ? Karena guru lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas anak daripada orang tua.

Guru kreatif harus terampil mengkomunikasikan perhatian pada kemajuan siswa dalam berfikir orosinil dan berekspresi kreatif. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Semua pekerjaan siswa harus dihargai dan jangan

---

<sup>53</sup> Desmita, *Op.Cit*, hal. 178



mengkritik pekerjaan atau karya yang dihasilkan oleh siswa dengan berlebihan.

Beberapa ahli menyarankan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, yakni :

- 1) Jika memungkinkan, berikan pilihan pada siswa untuk mengerjakan tugas dengan caranya sendiri.
- 2) Gunakan hadiah atau pujian untuk menguatkan perasaan positif tentang proyek atau tugas yang diberikan.
- 3) Dorong untuk berfantasi dan bermain pada konteks yang tepat.
- 4) Jaga jarak emosi dengan siswa, ciptakan suasana hangat dan dukung siswa, namun berikan kebebasan untuk berkembang dan berinisiatif.
- 5) Bantu siswa mengevaluasi pekerjaannya secara konstruktif dan tidak menggunakan evaluasi secara berlebihan.
- 6) Kenali dan toleransi terhadap hal yang tidak biasa.
- 7) Bantu siswa bertahan terhadap tekanan agar merasa nyaman.<sup>54</sup>

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bukan hanya siswa saja yang harus dipupuk dan dikembangkan kreativitasnya, namun guru pun sangat perlu dikembangkan kreativitas dalam mengajarnya, sebab perilaku guru dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar.

### **C. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)**

#### **1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD/MI**

Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan.<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Ridwan Abdullah Sani,*Op.Cit*, hal.24

<sup>55</sup> A.J. Soehardjo, *Pendidikan Seni*, (Malang :Buku Satu, 2015), hal.13

Dari penjelasan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan seni dilaksanakan atau dijadikan sebuah mata pelajaran bukan untuk menjadikan siswa sebagai seniman cilik atau menjadikan siswa menjadi seniman, tetapi dengan adanya pendidikan seni diharapkan guru dapat memupuk ataupun mengembangkan kreativitas yang ada pada siswa untuk bekal di kemudian hari.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan atau yang sekarang disebut dengan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) bertujuan agar siswa memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi, menampilkan kreativitas, dan dapat berperan serta dalam perkembangan budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki sikap demokratis, beradab, dan toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, dalam tujuan pembelajaran SBDP di SD/MI ini agar siswa dapat memahami materi pembelajaran SBDP, dapat menampilkan sikap kesadaran terhadap nilai seni dan budaya, serta kreatif dan dapat berperan serta dalam berkembangnya budaya dan keterampilan seiring dengan berkembangnya zaman.

---

<sup>56</sup> Barmin, dkk, *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 4 SD dan MI* (Solo : PT. Tiga Serangkai, 2014) hal. ii

## 2. Pembelajaran Keterampilan dan Ruang Lingkup dalam Mata Pelajaran SBDP di SD/MI

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diajarkan karena pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Salah satu tujuan pembelajaran seni budaya dan prakarya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan prakarya.<sup>57</sup>

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
- 4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran
- 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup ( *life skills* ) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Dita Ageng Dawanti, *Peningkatan Kreativitas Berkarya Seni Kriya Keramik Teknik Pinching Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 6 Bondowoso*, (Malang : Universitas Malang)

<sup>58</sup>Desyandri “Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD/MI” diakses (<https://desyandri.wordpress.com/2008/12/24/seni-budaya-dan-keterampilan-untuk-sdmi/> pukul 19.55 WIB, tanggal 15 Mei 2017 )

Jadi, ruang lingkup pembelajaran SBDP di SD/MI seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan keterampilan. Dan dari berbagai macam seni tersebut memiliki pembelajaran dan tujuan yang berbeda-beda.

### 3. Materi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD/MI

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) khususnya untuk kelas IV termasuk kedalam pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Buku yang digunakan dalam pembelajaran disekolah adalah buku tema, mulai dari Tema 1 hingga Tema 5 untuk Semester 1 dan Tema 6 hingga Tema 9 untuk Semester 2. Buku yang saat ini digunakan adalah buku "*Tema 1 : Indahnnya Kebersamaan*". Materi SBDP yang terdapat di dalam buku tersebut adalah :

Tema 1	:	Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 1	:	Keberagaman Budaya Bangsaku,
Pembelajaran	:	5
Kompetensi Dasar	:	3.2 Mengenal gambar alam benda, dan kolase
		4.2 Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan

Dan salah satu buku pedoman yang digunakan dalam pembelajaran disekolah adalah buku "*Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 4 SD dan MI*" karangan Barmin, Eko Wijiono, dan Setiawan. Materi yang ada didalam buku tersebut adalah sebagai berikut :

Semester 1 :

- BAB 1 : Seni Rupa
  - A. Karya Seni Rupa Terapan
  - B. Gambar Ilustrasi

C. Pameran Kelas

**BAB 2 : Seni Musik**

A. Ragam Lagu

B. Ragam Alat Musik Ritmis

C. Apresiasi Ragam Lagu dan Alat Musik Ritmis

D. Memainkan Alat Musik Ritmis

**BAB 3 : Seni Tari**

A. Gerak, Kostum, dan Perlengkapan Tari Nusantara Daerah Setempat

B. Keunikan Tari Nusantara Daerah Setempat

C. Menyiapkan dan Memperagakan Tari Nusantara

**BAB 4 : Keterampilan**

A. Jenis Karya Kerajinan Nusantara

B. Apresiasi Karya Kerajinan Nusantara

C. Membuat Karya Kerajinan dengan Teknik dan Motif Hias Nusantara

D. Membuat Benda dengan Teknik Kontruksi

**D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>59</sup> Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang kemudian kalau mungkin dapat dirumuskan kedalam hipotesis oprasional atau hipotesis yang dapat diuji.<sup>60</sup>

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Penerapan Kurikulum 2013, sebagai variabel bebas (X)

<sup>59</sup> Sugioni, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.91

<sup>60</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), hal. 60



2) Kreativitas, sebagai variabel terikat (Y)

**Bagan Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kreativitas Siswa**



*Gambar 2.1*

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>61</sup> Kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan oleh sekolah.<sup>62</sup>

Adapun kelebihan dalam kurikulum 2013 adalah siswa lebih dituntut lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah; adanya penilaian dari semua aspek (penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain-lain); munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi; adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap,

<sup>61</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op. Cit*, hal. 3

<sup>62</sup> Ibid, hal.5

keterampilan, dan pengetahuan; standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional; dan lain-lain<sup>63</sup>

Dilihat dari salah satu kelebihan tersebut yang menyatakan bahwa menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif tentu saja guru harus terbiasa mengembangkan kreativitas yang ada didalam diri peserta didik. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemikeni (diidentifikasi) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dapat menunjang dan menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.<sup>64</sup>

Pemelajaran kreativitas atau tentang kekreatifan erat hubungannya dengan salah satu mata pelajaran di madrasah, yaitu pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah dasar atau madrasah karna keunikan, kebermaknaan, dan kepemanfaatannya terhadap pertumbuhan perkembangan peserta didik. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan bermakna

---

<sup>63</sup> Ibid, hal.40-41

<sup>64</sup> Utami Munandar, *Op.Cit*, hal. 12

untuk mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif melalui media bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran, dan kerajinan tangan.<sup>65</sup>

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kepada landasan teori yang mendukungnya maka penulis merumuskan atau menyimpulkan suatu hipotesis bahwa Kurikulum 2013 mempunyai hubungan dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1.  $H_a$  : “Ada (terdapat) korelasi positif yang signifikan antara Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”.
2.  $H_o$  : “Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara Kurikulum 2013 dengan Kreativitas yang dihasilkan oleh siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”.

---

<sup>65</sup> Barmin, dkk, *Op.Cit*, hal ii

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi atau hubungan dengan menggunakan rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan, yaitu : hubungan simetris, hubungan kasual, dan interaktif/timbal balik.<sup>66</sup>

Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan simetris. Hubungan simetris adalah hubungan antara 2 variabel atau lebih yang kebetulan muncul secara bersamaan.<sup>67</sup>

##### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>68</sup>

##### **1. Variabel Independen**

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variable bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebas adalah Kurikulum 2013.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.57

<sup>67</sup> Ibid, hal. 58

<sup>68</sup>.Ibid, hal. 61

## 2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikan merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah Kreativitas.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>69</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung sebagaimana yang akan dirinci dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas IVA	34
2	Kelas IVB	31
3	Kelas IVC	30
Jumlah		95

---

<sup>69</sup> Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hal.65



## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>70</sup> Jadi, pada penelitian ini objek yang akan diteliti, yaitu siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung yang terdapat tiga kelas, namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua kelas dan dalam penelitian ini untuk mengambil sampelnya menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi itu.<sup>71</sup>

Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 55 siswa yang diambil dari kelas IVA sebanyak 28 siswa, kelas IVB sebanyak 27 siswa, yaitu dengan cara seluruh siswa diminta untuk mengisi angket hingga selesai, lalu peneliti membuat gulungan berisi nama siswa, setelah itu diundi dan nama-nama siswa yang keluar dijadikan sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>70</sup> Sugiyono. *Op.Cit*, hal. 118

<sup>71</sup> *Ibid.* hal. 124

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

##### 1. Kuisisioner / Angket

Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.<sup>72</sup>

Angket ditujukan kepada siswa kelas IVA dan IVB MIN 2 Bandar Lampung guna mendapatkan data pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru dan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa.

##### 2. Observasi

Observasi adalah adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.<sup>73</sup> Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati kreativitas siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IVA dan IVB di MIN 2 Bandar Lampung.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen catatan harian dan

---

<sup>72</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta :Kencana, 2014) hal.139

<sup>73</sup> Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, hal.75

sebagainya.<sup>74</sup> Pada penelitian ini yang didokumentasikan adalah foto yang memberikan gambaran secara nyata aktivitas saat pengambilan data penelitian yang digunakan sebagai alat bukti atau pelengkap data kedua data utama. Contohnya adalah foto ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik seputar pembelajaran SBDP di sekolah, foto ketika peneliti memberikan materi seputar pembelajaran SBDP tentang kerajinan tangan yang ingin dibuat oleh peserta didik dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang benar, dan foto hasil kerajinan tangan yang telah dibuat oleh peserta didik.

Berdasarkan ketiga alat pengumpul data diatas penulis berharap data yang akan diperoleh akan lebih baik berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat valid dan reliable.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal.201

valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir angket

Y : Skor total.<sup>75</sup>

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan harga “r” pada taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Setelah dilakukan uji coba, apabila ada item yang tidak valid akan langsung dihapus dan yang dipakai untuk pengambilan data pada penelitian hanya butir item yang sudah dinyatakan validitasnya.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Penguji reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal mau pun intrnal. Secara eksternal pengujian

<sup>75</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 181

dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalen, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir soal

$1$  = Bilangan konstan

$\sum$  = Skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Metode normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* pada program komputer SPSS v.17 for windows..



Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika  $p$  dari koefisien K-S  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $p$  dari koefisien K-S  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi adalah pengujian untuk mengetahui apakah varian-varian dari sejumlah populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji variansi pada SPSS v.17 *for windows*, adapun dasar keputusan data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai Sig. (2-tailed) dengan alpha 0,05 (5%), dengan ketentuan jika nilai Sig. (2-tailed)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima.

#### F. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.  $H_a$  : “Ada (terdapat) korelasi positif yang signifikan antara Kurikulum 2013 dengan Kreatifitas Siswa”.
2.  $H_0$  : “Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara Kurikulum 2013 dengan Kreatifitas Siswa”.

Untuk menguji hipotesis antara X dengan Y digunakan statistik melalui korelasi *product moment* dengan rumus :

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y  
 N : Jumlah sampel  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil skor X dan Y  
 $\sum X$  : Jumlah skor X  
 $\sum Y$  : Jumlah skor Y  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y  
 X : Skor item  
 Y : Skor total item.<sup>76</sup>

Korelasi Product Moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 < r < +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasinya, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Nilai r sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0,20 – 0,339	Rendah

<sup>76</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit* hal. 194

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat <sup>77</sup>

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan atau membandingkan besarnya “r” tabel yang telah diperoleh dari hasil perhitungan dengan besarnya “r” observasi ( $r_o$ ) yang tercantum dalam tabel nilai “r” ( $r_t$ ) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = *degrees of freedom*

N = *Number of Cases*

Nr = Banyak variabel yang kita korelasikan<sup>78</sup>

Selanjutnya, untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Ridwan dan H.Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidik, Sosil, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 80-81

<sup>78</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit* hal. 194

<sup>79</sup> Ridwan dan H.Sunarto, *Op.Cit* hal 81

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

MIN 2 Bandar Lampung berdiri sejak tahun 1969. Gedung dibangun oleh Pemerintah yaitu, Walikota Bandar Lampung terletak di jalan Drs. Warsito No. 50 Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Teluk Betung didirikan pada tahun 1959, hal ini didasarkan atas SK Menteri Agama No.2/1959 tentang berdirinya MIN 2 Bandar Lampung di Tanjung Karang. Akan tetapi karena SK tersebut tidak sesuai dengan keberadaan Madrasah tersebut yang terletak di Tanjung Karang, maka atas prakarsa Wali Kotamadya Bapak Thabrani Daud meminta agar Madrasah tersebut dialihkan ke Teluk Betung.

Hasil musyawarah para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan Kepala kampung pada saat itu, akhirnya diberikanlah tanah wakaf untuk MIN 2 Bandar Lampung seluas 40 x 60 M, maka Walikota langsung membangun Madrasah ini. Setelah itu pada tanggal 1 Juli 1969 mulai beroperasilah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung untuk pertama kalinya dengan jumlah murid 376 siswa. Pada saat itu Kepala Madrasah dipimpin oleh Bapak Hasanuddin, MA dan dibantu oleh guru-guru.

Kemudian pada tahun antara 1981 s/d 1982 Kepala Kecamatan TBU Bapak Drs. Merayu Sukma mempunyai inisiatif memberikan sebagian tanah MIN untuk membangun SDN 1 Kupang Kota. Sehingga tanah MIN yang tadinya berjumlah 2.400 M<sup>2</sup> menjadi 1759,6 M<sup>2</sup>. Seiring dengan perkembangan zaman maka MIN 2 Bandar Lampung terus berkembang dan telah berapa periode berganti Kepala Madrasah. Adapun kepala-kepala MIN 2 Bandar Lampung dari pertama sampai sekarang adalah:

- a. Hasanuddin.MA (1969-1981)
- b. Halimi Sirat (1981-1982)
- c. Hi.Fahyuni (1982-1983)
- d. Askanuddin (1983-1987)
- e. Khusairi Kadir, A.Ma (1987-2003)
- f. Wahyudin, SA,A.Ma (2003-2007)
- g. Tahintisnawati, S.Ag (2007-2012)
- h. Agustami, S.Ag (2012-Sekarang)

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Membentuk Insan yang berkualitas, Islami, populis dan berakhlakul karimah.

### b. Misi

- 1) Menyiapkan manusia yang beriman, taqwa,cerdas, terampil dan berakhlak mulia



- 2) Meningkatkan sumberdaya manusia yang ada
- 3) Mengoptimalakan pendidikan dan keterampilan
- 4) Optimalisasi proses belajar mengajar
- 5) Mengembangkan kreatifitas dan kompetisi di segala bidang
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat
- 7) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana
- 8) Melaksanakan Managemen berbasis Madrasah
- 9) Menjadikan Madrasah BARI (Bersih, Aman, Rapi, Indah)

**c. Tujuan**

- 1) Meletakkan Madrasah berbasis IMTQ dan IPTEK
- 2) Meningkatkan dan menuju pembaharuan dalam proses belajar mengajar
- 3) Meningkatkan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas berguna bagi masyarakat dan bangsa
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Madrasah
- 6) Mampu bersaing dalam kualitas dan kuantitas
- 7) Meningkatkan penghayatan dalam pengamalan Agama Islam
- 8) Memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia
- 9) Menjadi kebanggaan masyarakat

### **3. Daya Dukung Eksternal**

Daya dukung eksternal ini meliputi Komite Sekolah, Tokoh Masyarakat dari pusat sampai daerah beserta jajarannya dan lingkungan Madrasah yang mendukung bagi proses belajar mengajar.

#### **a. Komite Sekolah**

Selama ini Komite Sekolah memberikan sumbangan yang berarti dalam memajukan Madrasah baik yang sifatnya materi maupun non materi.

#### **b. Tokoh Masyarakat**

Dalam melakukan penetaan Madrasah, masyarakat ataupun tokoh – tokohnya bisa memberikan sumbangan saran kepada Madrasah. Dan ini merupakan wujud kepedulian terhadap lembaga pendidikan yang berada di daerah.

#### **c. Pemerintah**

Karena Madrasah ini adalah Madrasah Negeri, maka peran pemerintah terhadap Madrasah ini sangat dominant, baik dalam pengelolaan intra struktur maupun supra strukturnya. Dan ini membawa manfaat yang sangat positif bagi pengembangan madrasah.

#### **d. Lingkungan Madrasah**

Untuk mendukung proses belajar mengajar, dibutuhkan lingkungan yang kondusif. Maka MIN 2 Bandar Lampung mencoba mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya.

#### 4. Data Pengajar/Guru

Daftar nama staf pimpinan dan dewan guru MIN Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

**Tabel 4.5**  
**Data Pengajar/Guru MIN 2 Bandar Lampung 2017/2018**

No.	Nama	Jabatan	Status
1	Agustami, S. Ag	Kepala Madrasah	PNS
2	Melliarni	TU	PNS
3	Kamruz, S.Pd.I	Komite	PNS
4	Yuyun Wahyuni, S.Ag	Koordinator Kurikulum	PNS
5	Hi.Sidik, S.Ag	Koordinator Kesiswaan	PNS
6	Trisya Gustina, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
7	Tati, S.Ag	Guru SKI	PNS
8	Salinah, S.Pd.I	UKS	PNS
9	Musliati	Wali Kelas I A	Honoror
10	Astuti Maryanti, S.Pd.I	Wali Kelas I B	PNS
11	Tri Murti Ambar Wulan,S.Pd	Wali Kelas II A	Honoror
12	Devi Atika, S.Ag	Wali Kelas II B	PNS
13	Najiyah, M.Pd.I	Wali Kelas II C	PNS
14	Yuyun Wahyuni, S.Ag	Wali Kelas III A	PNS
15	Dra. Kismiyati	Wali Kelas III B	PNS
16	Muzena,S.Pd	Wali Kelas III C	PNS
17	Evawati, S.Pd.I	Wali Kelas IV A	PNS
18	Tati Asmara Juita, S.Pd.I	Wali Kelas IV B	PNS

19	Fadlah Hamhij, S.Pd.I	Wali Kelas IV C	PNS
20	Siti Adzkiyah, M.Pd.I	Wali Kelas V A	PNS
21	Tati, S.Pd.I	Wali Kelas V B	PNS
22	Poniran, S.Pd.I	Wali Kelas V C	PNS
23	Lisda, S.Ag	Wali Kelas VI A	PNS
24	Hi. Sidik, S.Ag	Wali Kelas VI B	PNS
25	Fakhrurozzi	Guru Olahraga	Honoror

*Sumber : Dokumentasi MIN Bandar Lampung Tahun 2017/2018*

## 5. Data Siswa

Daftar jumlah siswa Laki-laki dan Perempuan MIN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

**Tabel 4.6**  
**Data Jumlah Siswa Kelas I s.d VI T.P 2017/2018**

Jmlah kelas		Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
<b>I</b>	<b>2</b>	<b>39</b>	<b>37</b>											<b>76</b>
<b>II</b>	<b>3</b>			<b>46</b>	<b>57</b>									<b>103</b>
<b>III</b>	<b>3</b>					<b>77</b>	<b>38</b>							<b>115</b>
<b>IV</b>	<b>3</b>							<b>67</b>	<b>28</b>					<b>95</b>
<b>V</b>	<b>3</b>									<b>69</b>	<b>49</b>			<b>120</b>
<b>VI</b>	<b>2</b>											<b>47</b>	<b>35</b>	<b>82</b>
<b>Jml</b>	<b>16</b>	<b>76</b>		<b>103</b>		<b>115</b>		<b>102</b>		<b>120</b>		<b>75</b>		<b>591</b>

*Sumber : Dokumentasi MIN Bandar Lampung Tahun 2016/2017*

## 6. Sarana dan Prasarana MIN 2 Bandar Lampung

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar agar dapat berjalan secara optimal. Berikut adalah data sarana dan prasarana di MIN 2 Bandar Lampung.

**Tabel 4.7**  
**Data Sarana dan Prasarana MIN 2 Bandar Lampung**

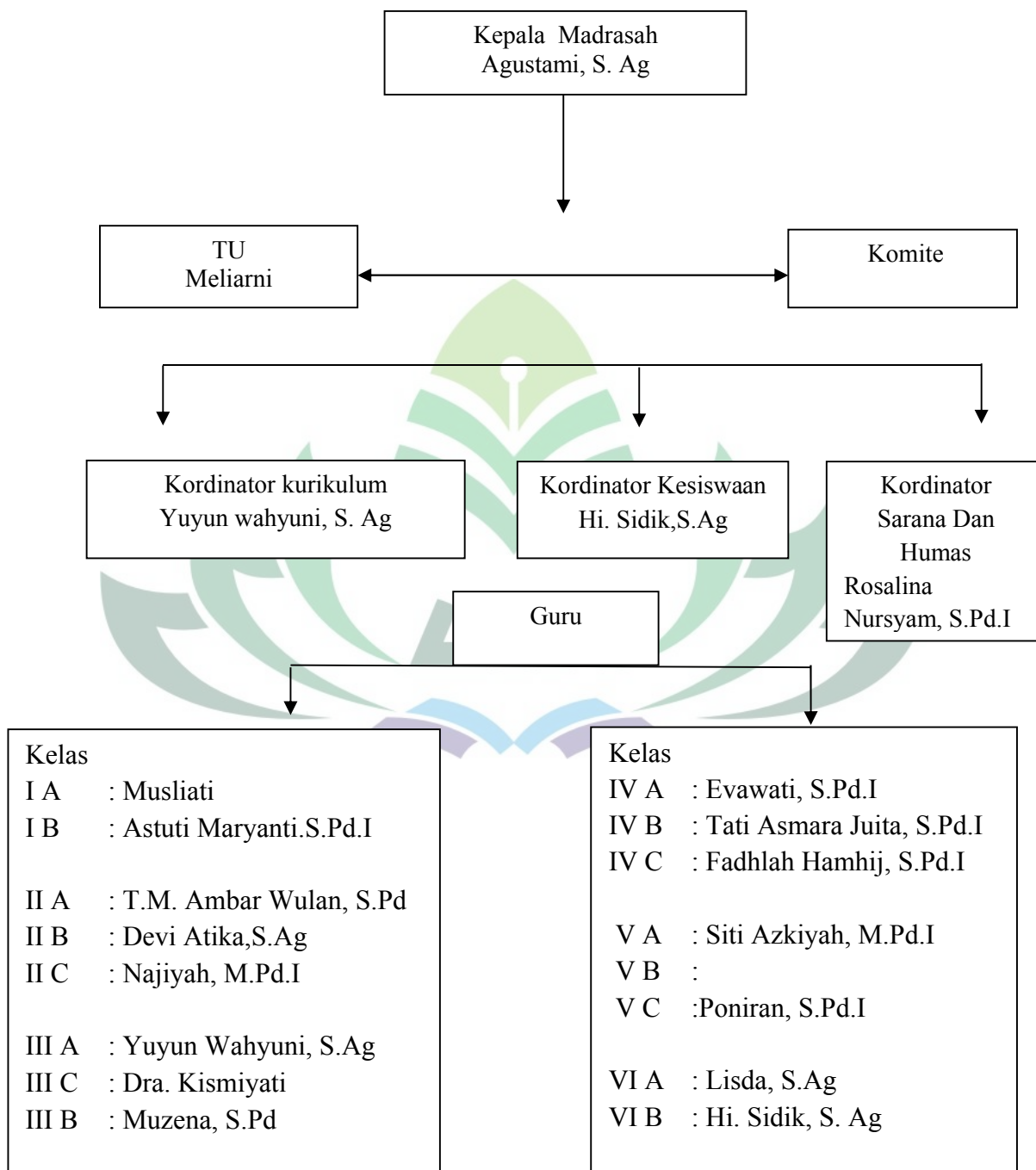
No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	7 Ruang
2	Ruang Kantor/Kepala Madrasah	1 Ruang
3	Ruang Staf TU	1 Ruang
4	Ruang Akademik	1 Ruang
5	Ruang BK/BP	-
6	Ruang Guru	1 Ruang
7	Ruang Pramuka	-
8	Ruang Lb./IPA	-
9	Ruang Kesenian	-
10	Ruang UKS	1 Ruang
11	Ruang Lab. Multimedia	1 Ruang
12	Ruang Gudang	7 Ruang
13	Ruang Aula	-
14	Perpustakaan	1 Ruang
15	Musholah	1 Ruang

*Sumber : Dokumentasi MIN Bandar Lampung Tahun 2017/2018*



## 7. Struktur Organisasi

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi MIN 2 Bandar lampung**



## **B. Tahapan Penelitian**

### **1. Persiapan**

Dalam tahap ini, sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi di MIN 2 Badar Lampung.

### **2. Perizinan**

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengajukan surat pra-penelitian dan permohonan peneliti di MIN 2 Bandar Lampung

### **3. Pelaksanaan**

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi tentang proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru terlebih dahulu, setelah selesai dilanjutkan hari berikutnya peneliti melaksanakan observasi tentang proses pembuatan prakarya yang dibuat oleh siswa. Lalu selanjutnya, menyebarkan angket tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran SBDP di kelas IV MIN 2 Badar Lampung.

### **4. Pasca Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap akhir, pada tahap ini dilaksanakan pengolahan data yang diperoleh melalui skala yang meliputi, pengumpulan data, penyederhanaan data, serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui angket penerapan Kurikulum dan kreativitas dalam mata pelajaran SBDP tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS v.17 *for windows*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	55
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.00817008
Absolute	.093
Positive	.056
Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z	.690
Asymp. Sig. (2-tailed)	.729

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel dijelaskan bahwa data distribusi normal. Karna pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal, namun apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Dan dari output yang dihasilkan diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,729 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki varian atau karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan pada data variabel terikat, yaitu kreativitas dan variabel bebasnya adalah penerapan Kurikulum 2013 dengan menggunakan SPSS v.17 *for windows*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Homgenitas**

### Test of Homogeneity of Variances

Kreativitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.587	14	32	.137

Dari tabel dijelaskan bahwa data tersebut memiliki varian yang sama. Karna pedoman keputusannya adalah apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka data homogen, namun apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data tidak homogen.

Dan dari hasil output yang didapatkan diatas diketeahui bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,137 > 0,05$  sehingga data memiliki varian yang sama atau homogen.

### 3. Analisa Univariat

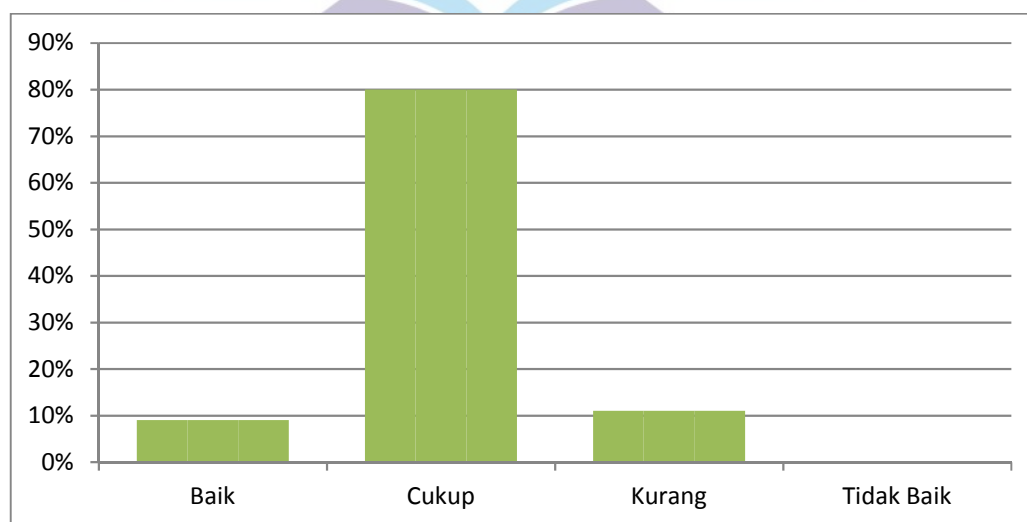
Analisa univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distributuf frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk presentase, baik variabel penerapan Kurikulum 2013 maupun kreativitas.

#### a. Variabel Penerapan Kurikulum 2013 Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Penerapan Kurikulum 2013 Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung**

Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase
Baik	80-100%	5 Siswa	9%
Cukup	60-79%	44 Siswa	80%
Kurang	30-59%	6 Siswa	11%
Tidak Baik	0-29%	0 Siswa	0%
Jumlah		55 Siswa	100%

**Diagram Penerapan Kurikulum 2013**



*Gambar 4.3*

Dari tabel dan diagram diatas diketahui bahwa penerapan Kurikulum 2013 di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung cukup baik dilaksanakan karna dalam kriteria penilaian nilai yang di peroleh adalah kriteria baik 5 siswa (9%), kriteria cukup 44 siswa (80%), kriteria kurang 6 siswa (11%), dan tidak ada kriteria yang tidak baik.

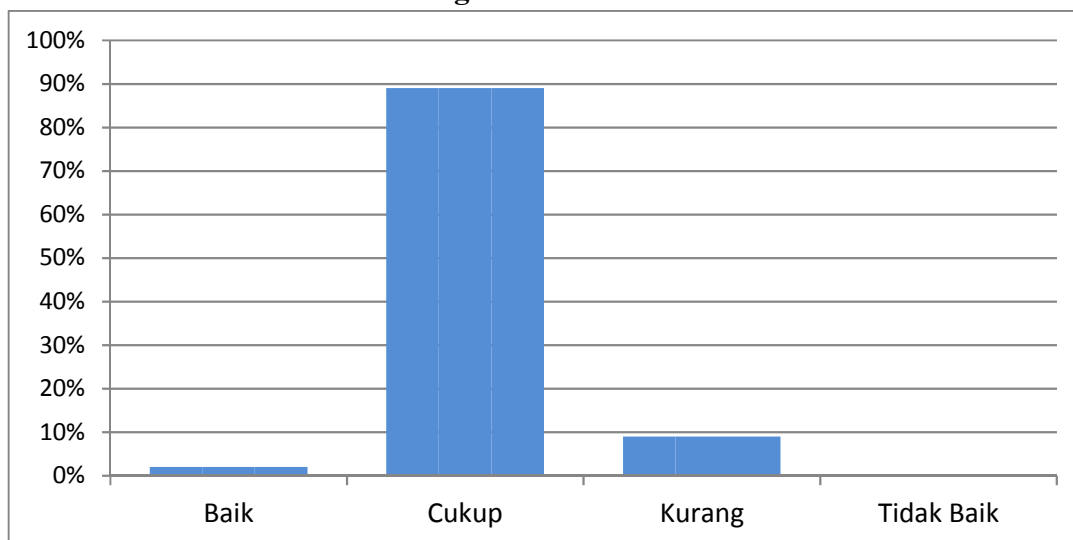
- b. Variabel Kreativitas yang dihasilkan Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Kreativitas yang dihasilkan Siswa Kelas IV**  
**MIN 2 Bandar Lampung**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Baik	80-100%	1 Siswa	2%
Cukup	60-79%	49 Siswa	89%
Kurang	30-59%	5 Siswa	9%
Tidak Baik	0-29%	0 Siswa	0%
Jumlah		55 Siswa	100%



Diagram Kreativitas



Gambar 4.4

Dari tabel dan diagram diatas diketahui bahwa kreativitas yang dihasilkan siswa di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung cukup baik dilaksanakan karna dalam kriteria penilaian nilai yang di peroleh adalah kriteria baik 1 siswa (2%), kriteria cukup 49 siswa (89%), kriteria kurang 5 siswa (9%), dan tidak ada kriteria yang tidak baik.

#### 4. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan digunakan untuk melihat hubungan antara variabel penerapan kurikulum 2013 dengan variabel kreativitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik korelasi *product moment* “ $r$ ”.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik Korelasi Antara Penerapan Kurikulum 2013 dengan**  
**Kreativitas yang Dihasilkan Oleh Siswa Kelas IV**  
**MIN 2 Bandar Lampung**

<b>Correlations</b>			
	Penerapan_K13	Kreativitas	
Pearson Correlation	1	.689**	
Sig. (2-tailed)		.000	
N	55	55	
Pearson Correlation	.689**	1	
Sig. (2-tailed)	.000		
N	55		55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 <sup>a</sup>	.475	.465	4.046

a. Predictors: (Constant), Penerapan\_K13

b. Dependent Variable: Kreativitas

Berdasarkan hasil uji statistik diatas maka diperoleh hasil korelasi 0,689 dengan nilai  $sig.(2-tailed) < \alpha = 0,00 < 0,05$  yang berarti *Ho ditolak* dan *Ha diterima*. Jadi, kesimpulanya koefisien korelasi antara penerapan Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung

sebesar 0,689 signifikan. Artinya, koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel yang diambil 55 siswa.

Hubungan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung memiliki hubungan yang positif berarti semakin diterapkannya pembelajaran menggunakan k13 maka, semakin tinggi pula kreativitas yang dihasilkan oleh siswa.

### 5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis adanya hubungan penerapan Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa dalam mata pelajaran SBDP kelas IV MIN 2 Bandar Lampung, maka dirumuskan :

Ha : Adanya korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan siswa

Ho : Tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan siswa

Untuk menguji kebenaran atau kelupaan dari hipotesis yang telah diajukan atau membandingkan besarnya “r” tabel yang telah diperoleh dari hasil perhitungan dengan besarnya “r” observasi ( $r_o$ ) yang tercantum dalam tabel nilai “r” ( $r_t$ ) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom*.

Harga tabel “r” *product moment* ( $r_t$ ) dengan responden 55. Nilai  $r_t$  untuk 55 responden adalah

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 55 - 2 \\ &= 53 \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai  $df$  (*degree of freedom*) adalah 53, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,273$ . Karna  $r_{xy} =$  pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima, berarti padaa taraf signifikansi 5% terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa.

Selanjutnya, hasil dari  $r_{hitung}$  tersebut dihitung kembali nilai koefisien distribusi (KD) untuk melihat sumbangan variabel X terhadap Y dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,689 \times 100\% \\ &= 68,9\% \end{aligned}$$

Jadi, dapat dilihat hasil KD diperoleh 68,9 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 68,9% dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum 2013 sedangkan 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan penerapan kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa dalam mata pelajaran SBDP di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 55 siswa. Siswa kelas IVA sebanyak 28 siswa dan siswa kelas IVB sebanyak 27 siswa.

Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket Penerapan Kurikulum 2013 dan hasil observasi Kreativitas yang telah didistribusikan kedalam tabel distribusi hingga dapat diolah menggunakan perhitungan statistik dan kemudian dihitung nilai koefisien korelasi bivariat *product moment* ( $r$ ) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,273$ .

##### 1. Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung

Dari tabel dan diagram diatas di peroleh penilaian dalam kriteria baik terdiri dari 5 siswa (9%), kriteria cukup terdiri dari 44 siswa (80%), kriteria kurang terdiri dari 6 siswa (11%), dan tidak ada kriteria yang tidak baik. Dalam hasil penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa penerapan kurikulum 2013 sudah cukup baik terapkan di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

Penerapan Kurikulum 2013 sebaiknya memang harus diterapkan dengan baik di sekolah-sekolah atau madrasah. Sebab banyak sekali keunggulan yang ada didalam kurikulum 2013. Salah satunya adalah tujuan kurikulum 2013 yang ingin menjadikan siswa siswi menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Bila dilihat dari hasil tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 sudah cukup baik diterapkan. Hal ini terbukti dari sebaran angket yang menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 sudah cukup baik dilaksanakan.

## 2. Hasil Kreativits yang dihasilkan oleh Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung

Dari tabel dan diagram diatas diperoleh penilaian dalam kriteria baik terdiri dari 1 siswa (2%), kriteria cukup terdiri dari 49 siswa (89%), kriteria kurang terdiri dari 5 siswa (9%), dan tidak ada kriteria yang tidak baik. Dalam hasil penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa hasil kreativitas yang dihasilkan oleh siswa sudah cukup baik terlihat di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

Kreativitas merupakan suatu pemikiran atau ide yang dimiliki oleh siswa untuk menciptakan suatu hal yang baru. Kreativitas sangat penting dikembangkan didalam diri siswa, karna dengan berkembangnya kreativitas siswa maka akan menjadikan siswa tersebut lebih mandiri, dapat memecahkan masalah, dan dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

Bila dilihat dari hasil tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa kreativitas yang dihasilkan oleh siswa di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 sudah cukup baik terlihat. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa hasil kreativitas yang dihasilkan oleh siswa sudah cukup baik terlihat.



### 3. Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kreativitas yang di Hasilkan oleh Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi product moment ( ) yaitu sebesar 0,689 dan setelah dikategorikan berdasarkan tabel distribusi interpretasi, maka hubungan kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung termasuk dalam rentang 0,60 – 0,799 sehingga dikategorikan “kuat.”

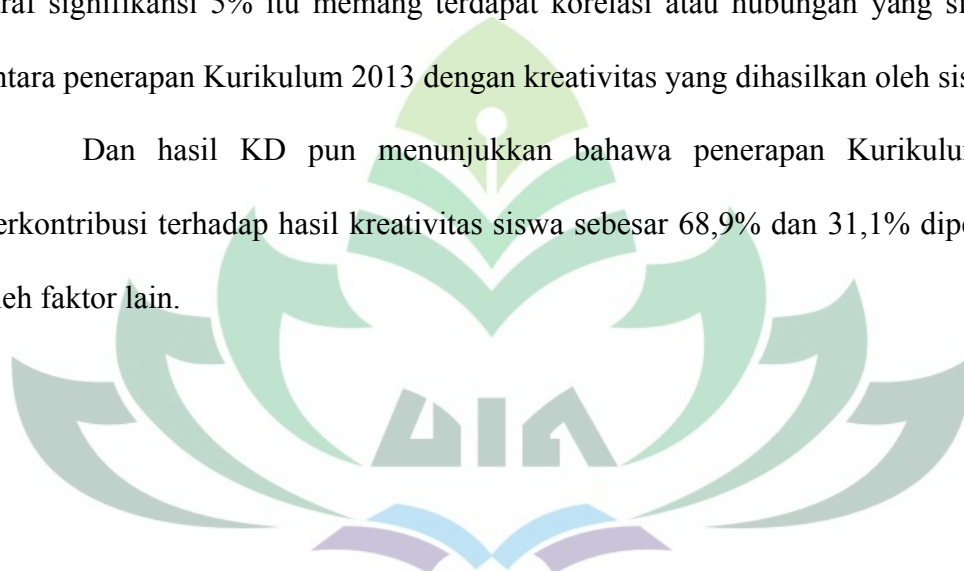
Kelas yang dijadikan kelas sampel penelitian adalah kelas IVA dan IVB. Observasi ini bertujuan sebagai teknik pengumpulan data yang berguna untuk mencari informasi tentang hasil kreativitas yang dihasilkan oleh siswa. Kemudian, hasil kegiatan observasi ini diolah dan dijadikan sebagai salah satu sumber pengumpulan data. Selanjutnya data pun diperoleh dari hasil pengisian angket penerapan Kurikulum 2013.

Ketika pelajaran berlangsung dan siswa mulai mempraktikkan membuat prakarya, peneliti pun mulai melakukan observasi dan menilai siswa secara satu per satu. Hari berikutnya, peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi angket penerapan Kurikulum 2013 kepada siswa kelas IVA dan IVB, diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah ditetapkan. Dalam pengisian angket ini siswa mengisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti dan telah diuji validitasnya sehingga layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan tersebut terdiri dari 27 butir pertanyaan tentang penerapan Kurikulum 2013 yang

harus diisi oleh siswa. Data hasil angket dijadikan juga sebagai sumber data untuk mengetahui penerapan Kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh guru SBDP kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan data hasil angket dan observasi sebagai sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,689 > 0,273$ , maka taraf signifikan 5% *Hipotesis Nol ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif diterima*, berarti bahwa taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa.

Dan hasil KD pun menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 berkontribusi terhadap hasil kreativitas siswa sebesar 68,9% dan 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perhitungan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang diperoleh nilai sebesar 0,689, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% untuk  $N = 55$ . Dan  $df = N - 2 = 55 - 2 = 53$  diperoleh angka 0,273 dan terlihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,689 > 0,273$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Tingkat korelasi atau hubungan penerapan Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori “kuat” yaitu dengan melihat  $r_{hitung} = 0,689$ . Dan hasil KP (nilai koefisien determinan) pun menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 berkontribusi terhadap hasil kreativitas siswa sebesar 68,9% dan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung.

## **B. Saran**

Penelitian yang berjudul Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kreativitas yang dihasilkan oleh Siswa dalam Mata Pelajaran SBDP Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung memeberikan beberapa saran bagi sekolah, guru, dan siswa. Adapun sarannya sebagai berikut :

### **1) Bagi Sekolah**

Dengan diterapkan Kurikulum 2013 di MIN 2 Bandar Lampung diharapkan agar siswa-siswi MIN 2 Bandar Lampung menjadi siswa-siswi yang kreatif dan berbakat sehingga dapat mengharumkan nama MIN 2 Bandar Lampung dan sebaiknya juga sekolah menambahkan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya dan prakarya.

### **2) Bagi Guru**

Apa yang telah diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran sudah cukup baik, agar hasilnya lebih baik lagi maka diharapkan guru harus lebih memberikan pemahaman tentang pengembangan kreativitas kepada siswa khususnya dalam pembelajaran SBDP.

### **3) Bagi Siswa**

Siswa hendaknya menjadikan proses pengembangan kreativitas tersebut sebagai upaya untuk memberikan kesempatan bagi siswa agar lebih meningkatkan lagi kreativitas dalam membuat prakarya.

**KISI-KISI ANGKET**  
**PENERAPAN KURIKULUM 2013**

Indikator	Deskriptor	Nomor Angket	
		Positif (+)	Negatif(-)
	1. Memperhatian guru saat menyampaikan materi	1, 5,	6, 7
	2. Menjelaskan materi dengan jelas	12, 15	10, 49
	3. Membaca materi yang akan dipelajari	16, 18	11, 36
2. Menanya	1. Memberikan kesempatan untuk bertanya	20, 21	22, 23
	1. Memberikan tugas individu	9, 34	13, 14
	2. Memberikan tugas kelompok	24, 25	26, 27
	3. Memberikan pekerjaan rumah	39, 40,	3, 50
	4. Memberikan ulangan	32, 42	43, 44
	5. Memberikan remedial	47, 48	46, 51
4. Menalar/asosiasi	1. Memahami materi yang diberikan guru	19, 37	17, 38
	1. Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu	2, 8	4, 52
	2. Memberikan kesempatan siswa untuk menampikan hasil pekerjaan siswa	28, 29,	30, 31
	3. Memberi tahukan hasil tugas siswa	35, 45	33, 41
Jumlah		26	26

### KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI KREATIVITAS

Aspek Penilaian	Indikator	Nilai
	Siswa mampu memahami tentang proses pembuatan rumah dari stik es krim	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
	Siswa menyiapkan bahan dan alat secara lengkap	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
Inkubasi	Siswa mampu memunculkan ide dari pemikirannya sendiri	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
	Siswa mampu mengaplikasikan proses pembuatan rumah dari stik es krim	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
	Siswa tidak meminta bantuan pada siapapun untuk menyelesaikan pembuatan rumah dari stik es krim	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
	Siswa mampu membuat rumah dari stik es krim tanpa mencontoh milik temannya	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
	Siswa mampu membuat rumah dari stik es krim sesuai dengan pola yang ditentukan	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup



		1 = Kurang
	Siswa mampu membuat rumah dari stik es krim hingga selesai	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
	Siswa mampu membuat rumah dari stik es krim dengan menambahkan cat warna dan aksesoris lainnya	4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang



**LEMBAR ANGKET**  
**PENERAPAN KURIKULUM 2013**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dan kelas terlebih dahulu !
2. Bacalah pernyataan yang disediakan dengan cermat !
3. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, atau 4 !
4. Jawablah semua pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya !

Keterangan Jawaban :

Keterangan	Skor Penilaian Angket	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Saya duduk tertib ketika pelajaran akan dimulai				
2.	Guru meminta untuk mengumpulkan PR saat pelajaran akan dimulai				
3.	Saya suka lupa mengerjakan PR				
4.	Guru jarang meminta siswa untuk mengumpulkan PR				
5.	Saya memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi				
6.	Keadaan kelas saya ribut ketika pelajaran dimulai				
7.	Saya kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran				
8.	Guru mengulas pelajaran yang lalu				

9.	Guru memberikan <i>pretes</i>				
10.	Saat belajar guru hanya menggunakan buku pelajaran tanpa alat dan media pembelajaran				
11.	Pelajaran ini membuat saya bosan				
12.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas				
13.	Guru hanya meminta mengerjakan soal tanpa praktik				
14.	Siswa hanya diberi tugas mencatat saat pelajaran berlangsung				
15.	Guru menggunakan permainan ( <i>game</i> ) dalam menyampaikan pelajaran				
16.	Sebelum dipelajari disekolah, saya membaca materi pelajaran dirumah				
17.	Saya merasa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru				
18.	Guru membimbing saya untuk membaca materi pelajaran				
19.	Guru memberikan kesempatan untuk memahami materi pelajaran				
20.	Saat belajar guru memberikan kesempatan untuk bertanya				
21.	Saya mengajukan pertanyaan saat diberikan kesempatan untuk bertanya				
22.	Saat pelajaran dimulai banyak siswa yang tidak mengajukan pertanyaan				
23.	Saat guru mengajukan pertanyaan, banyak siswa yang tidak bisa menjawabnya				
24.	Saat belajar guru memberikan tugas kelompok				
25.	Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan dirumah				
26.	Guru hanya meminta siswa untuk belajar sendiri tanpa diskusi				
27.	Guru hanya memberikan tugas individu saat belajar bukan tugas kelompok				
28.	Guru membimbing atau membantu siswa untuk menyampaikan hasil diskusi				
29.	Guru memberikan kesempatan untuk menampilkan hasil pekerjaan siswa				
30.	Guru tidak pernah menampilkan tugas hasil tugas siswa				
31.	Guru hanya meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tanpa menampilkannya didepan kelas				
32.	Guru memberikan postes				

33.	Guru tidak mengumumkan nilai postes siswa				
34.	Saya mengerjakan sendiri ketika guru memberikan tugas individu				
35.	Setelah menilai tugas, guru memberitahukan nilai siswa				
36.	Guru tidak menambahkan buku lain sebagai sumber belajar dan membaca				
37.	Guru memberikan rangkuman diakhir pembelajaran				
38.	Guru dan siswa tidak membuat kesimpulan diakhir pembelajaran				
39.	Guru memberikan pekerjaan rumah				
40.	Guru meminta siswa yang tidak selesai mengerjakan tugas, tugasnya dilanjutkan di rumah				
41.	Guru tidak memberitahukan nilai pekerjaan rumah siswa				
42.	Guru memberikan soal ulangan setiap minggu				
43.	Saya suka mencontek ketika sedang ulangan				
44.	Guru jarang memberikan ulangan				
45.	Guru memberitahukan nilai ulangan siswa				
46.	Guru tidak memberikan remedial kepada siswa yang tidak lulus ulangan				
47.	Banyak siswa yang mengikuti remedial				
48.	Saya mengikuti remedial apabila nilai ulangan saya rendah				
49.	Guru terlalu cepat berbicara saat menjelaskan materi, sehingga saya sulit memahami isi materi				
50.	Saya suka mengerjakan PR di sekolah				
51.	Saya tidak belajar saat ingin melaksanakan remedial				
52.	Sebelum memasuki materi yang baru, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengulas pembelajaran yang telah berlalu				

## LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS

Nama Siswa : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

No .	Hal Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b><i>Persiapan</i></b>				
	a. Siswa mampu memahami tentang proses pembuatan rumah dari stik es krim				
	b. Siswa menyiapkan bahan dan alat secara lengkap				
	<b><i>Inkubasi</i></b>				
	a. Siswa mampu memunculkan ide dari pemikirannya sendiri				
	<b><i>Iluminasi</i></b>				
	a. Siswa mampu mengaplikasikan proses pembuatan rumah dari stik es krim				
	b. Siswa mampu membuat rumah dari stik es krim tanpa mencontoh milik temannya				
	<b><i>Verifikasi</i></b>				
	a. Siswa mampu membuat rumah dari stik es krim sesuai dengan pola yang ditentukan				
	b. Siswa mampu membuat rumah dari stik es krim hingga selesai				
	c. Siswa mampu membuat rumah dari stik es krim dengan menambahkan cat warna dan aksesoris lainnya				
<b>JUMLAH</b>					

**RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI KREATIVITAS SISWA  
KELAS IV DI MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

No.	Petunjuk	Kriteria
	<b><i>Persiapan</i></b>	
	Jika siswa mampu memahami tentang proses pembuatan rumah dari stik es krim sesuai tahap-tahapnya	4
	Jika siswa mampu memahami tentang proses pembuatan rumah dari stik es krim meskipun belum sesuai dengan tahap-tahapnya	3
	Jika siswa mulai mampu memahami tentang proses pembuatan rumah dari stik es krim meskipun belum sesuai dengan tahap-tahapnya	2
	Jika siswa belum mampu memahami tentang proses pembuatan rumah dari stik es krim	1
	Jika siswa menyiapkan bahan dan alat praktik dengan lengkap	4
	Jika siswa menyiapkan bahan dan alat praktik kurang lengkap	3
	Jika siswa menyiapkan bahan dan alat praktik tidak lengkap	2
	Jika siswa tidak menyiapkan bahan dan alat praktik sama sekali	1
	<b><i>Inkubasi</i></b>	
	Jika siswa mampu memunculkan ide dari pemikirannya sendiri	4
	Jika siswa mampu memunculkan ide dari pemikirannya sendiri, meskipun melihat apa yang disekitarnya kemudian dijadikan ide	3
	Jika siswa mulai mampu memunculkan ide dari pemikirannya sendiri, meskipun melihat apa yang disekitarnya kemudian dijadikan ide	2
	Jika siswa tidak mampu memunculkan ide dari pemikirannya sendiri	1
	<b><i>Iluminasi</i></b>	
	Jika siswa mampu mengaplikasikan proses pembuatan rumah dari stik es krim dengan caranya sendiri	4
	Jika siswa mampu mengaplikasikan proses pembuatan rumah dari stik es krim dengan bantuan orang lain	3
	Jika siswa mulai mampu mengaplikasikan proses pembuatan rumah dari stik es krim dengan bantuan orang lain	2
	Jika siswa tidak mampu mengaplikasikan proses pembuatan rumah dari stik es krim	1
	Jika siswa mampu membuat rumah dari stik es krim tanpa mencontoh milik temannya	4
	Jika siswa mampu membuat rumah dari stik es krim meskipun mencontoh milik temannya	3
	Jika siswa mulai mampu membuat rumah dari stik es krim tanpa	2



	mencontoh milik temannya	
	Jika siswa tidak mampu membuat rumah dari stik es krim meskipun telah mencontoh milik temannya	1
	<i>Verifikasi</i>	
	Jika siswa mampu membuat rumah dari stik es krim sesuai dengan pola yang ditentukan	4
	Jika siswa mampu membuat rumah dari stik es krim sesuai dengan pola yang ditentukan meskipun perlu dibimbing oleh guru	3
	Jika siswa mulai mampu membuat rumah dari stik es krim sesuai dengan pola yang ditentukan meskipun perlu dibimbing oleh guru	2
	Jika siswa tidak mampu membuat rumah dari stik es krim sesuai dengan pola yang ditentukan	1
	Jika siswa mampu membuat rumah dari stik es krim hingga selesai	4
	Jika siswa mampu membuat rumah dari stik es krim hingga selesai meskipun perlu diimbing oleh guru	3
	Jika siswa mulai mampu membuat rumah dari stik es krim hingga selesai meskipun perlu diimbing oleh guru	2
	Jika siswa tidak mampu membuat rumah dari stik es krim hingga selesai	1
	Jika siswa mampu membuat rumah dari stik es krim dengan menambahkan cat warna dan aksesoris lainnya	4
	Jika siswa mulai mampu membuat rumah dari stik es krim dengan menambahkan cat warna dan aksesoris lainnya	3
	Jika siswa mampu membuat rumah dari stik es krim tanpa menambahkan cat warna atau aksesoris lainnya	2
	Jika siswa tidak mampu membuat rumah dari stik es krim	1

**PERHITUNGAN MANUAL VALIDITAS  
ANGKET PENERAPAN KURIKULUM 2013**

No.	Nama Responden	x <sub>1</sub>	x <sub>5</sub>	x <sub>7</sub>	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	x <sub>5</sub> <sup>2</sup>	x <sub>7</sub> <sup>2</sup>	y	y <sup>2</sup>	x <sub>1</sub> y	x <sub>5</sub> y	x <sub>7</sub> y
1.	UC – 1	2	4	4	4	16	16	152	23104	304	608	608
2.	UC – 2	3	3	2	9	9	4	129	16641	387	387	258
3.	UC – 3	2	2	3	4	4	9	125	15625	250	250	375
4.	UC – 4	4	3	4	16	9	16	146	21316	584	438	584
5.	UC – 5	2	3	2	4	9	4	118	13924	236	354	236
6.	UC – 6	1	3	1	1	9	1	124	15376	124	372	124
7.	UC – 7	1	2	4	1	4	16	137	18769	137	274	548
8.	UC – 8	4	3	4	16	9	16	157	24649	628	471	628
9.	UC – 9	3	3	4	9	9	16	134	17956	402	402	536
10.	UC – 10	4	3	4	16	9	16	153	23409	612	459	612
11.	UC – 11	2	4	2	4	16	4	122	14884	244	488	244
12.	UC – 12	2	2	4	4	4	16	112	12544	224	224	448
13.	UC – 13	4	3	3	16	9	9	131	17161	524	393	393
14.	UC – 14	1	1	2	1	1	4	120	14400	120	120	240
15.	UC – 15	1	3	2	1	9	4	119	14161	119	357	238
16.	UC – 16	4	2	1	16	4	1	129	16641	516	258	129
17.	UC – 17	2	3	4	4	9	16	138	19044	276	414	552
18.	UC – 18	4	2	4	16	4	16	151	22801	604	302	604
19.	UC – 19	1	3	3	1	9	9	118	13924	118	354	354
20.	UC – 20	4	4	3	16	16	9	142	20164	568	568	426
21.	UC – 21	4	3	3	16	9	9	151	22801	604	453	453
22.	UC – 22	4	3	4	16	9	16	150	22500	600	450	600
23.	UC – 23	2	2	3	4	4	9	123	15129	246	246	369
24.	UC – 24	4	3	3	16	9	9	147	21609	588	441	441
25.	UC – 25	1	4	4	1	16	16	124	15376	124	496	496
26.	UC – 26	1	3	3	1	9	9	132	17424	132	396	396
27.	UC – 27	2	4	4	4	16	16	151	22801	302	604	604
28.	UC – 28	4	3	2	16	9	4	136	18496	544	408	272
29.	UC – 29	2	1	2	4	1	4	122	14884	244	122	244
30.	UC - 30	3	4	2	9	16	4	166	27556	498	664	332
<b>JUMLAH</b>		<b>78</b>	<b>86</b>	<b>90</b>	<b>246</b>	<b>266</b>	<b>298</b>	<b>4059</b>	<b>555069</b>	<b>10859</b>	<b>11773</b>	<b>12344</b>

## 1) Uji Coba Angket 1

Rumus korelasi *product moment* :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{( ) ( ) ( )}{\sqrt{\{ ( ) ( ) \} \{ ( ) ( ) \}}} \\
 &= \frac{325770 - 316602}{\sqrt{(7380 - 6084)(16652070 - 16475481)}} \\
 &= \frac{9168}{(1293)(176589)} \\
 &= \frac{9168}{\sqrt{228329577}} \\
 &= \frac{9168}{15107,29} \\
 &= 0,606
 \end{aligned}$$

Kemudian penelitian menentukan  $r_{tabel} = 0,361$ , selanjutnya membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid. Sehingga perhitungan di atas angket nomor 1 dinyatakan valid.

## 2) Uji Coba Angket 2

Rumus korelasi *product moment* :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30(11773) - (86)(4059)}{\sqrt{\{30(266) - (86)^2\} \{30(555069) - (4059)^2\}}} \\
 &= \frac{353190 - 349074}{\sqrt{(7980 - 7396)(16652070 - 16475481)}} \\
 &= \frac{4116}{(584)(176589)} \\
 &= \frac{4116}{\sqrt{103127976}} \\
 &= \frac{4116}{10155,19} \\
 &= 0,405
 \end{aligned}$$

Kemudian penelitian menentukan  $r_{tabel} = 0,361$ , selanjutnya membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid. Sehingga perhitungan di atas angket nomor 5 dinyatakan valid.

## 3) Uji Coba Angket 3

Rumus korelasi *product moment* :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30(12344) - (90)(4059)}{\sqrt{\{30(298) - (90)^2\} \{30(555069) - (4059)^2\}}} \\
 &= \frac{370320 - 365310}{\sqrt{(8940 - 8100)(16652070 - 16475481)}} \\
 &= \frac{5010}{\sqrt{(840)(176589)}} \\
 &= \frac{5010}{\sqrt{148334760}} \\
 &= \frac{5010}{12179,27} \\
 &= 0,411
 \end{aligned}$$

Kemudian penelitian menentukan  $r_{tabel} = 0,361$ , selanjutnya membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid. Sehingga perhitungan di atas angket nomor 7 dinyatakan valid.

### PERHITUNGAN MANUAL RELIABILITAS ANGKET PENERAPAN KURIKULUM 2013

Untuk menguji reliabilitas item angket rumus alpha yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N}{N-1} \left( 1 - \frac{\sum x_i^2}{N \sum x_i} \right) \\
 &= \frac{52}{51} \left( 1 - \frac{58,33}{203} \right) \\
 &= (1,019)(1 - 0,2873) \\
 &= (1,019)(0,7127) \\
 &= 0,726
 \end{aligned}$$

Kesimpulan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka angket tersebut reliabel.



*Uji Reliabilitas Penerapan Kurikulum 2013*

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	27

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	69.27	141.444	.547	.826
Item_2	69.00	150.759	.367	.834
Item_3	68.87	150.051	.324	.835
Item_4	69.13	148.602	.405	.832
Item_5	69.13	148.395	.327	.835
Item_6	69.03	136.240	.771	.817
Item_7	69.40	145.352	.533	.828
Item_8	69.17	150.971	.259	.837
Item_9	69.33	150.782	.251	.838
Item_10	69.30	149.666	.330	.835

Item_11	69.10	153.955	.139	.841
Item_12	69.20	146.234	.403	.832
Item_13	69.13	145.844	.409	.832
Item_14	69.20	150.855	.314	.835
Item_15	69.10	148.714	.355	.834
Item_16	69.17	147.799	.359	.834
Item_17	69.53	147.292	.376	.833
Item_18	69.30	149.872	.336	.835
Item_19	69.30	148.424	.341	.834
Item_20	69.20	146.441	.438	.831
Item_21	69.13	149.775	.297	.836
Item_22	69.37	148.102	.365	.834
Item_23	69.23	147.771	.344	.834
Item_24	69.20	147.131	.410	.832
Item_25	69.40	150.869	.280	.836
Item_26	69.27	149.237	.349	.834
Item_27	69.07	150.202	.287	.836

**PERHITUNGAN MANUAL VALIDITAS  
LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS**

No.	Nama Responden	$x_1$	$x_2$	$x_3$	$x_1^2$	$x_2^2$	$x_3^2$	y	$y^2$	$x_1y$	$x_2y$	$x_3y$
1.	UC – 1	1	1	3	1	1	9	78	6084	78	78	234
2.	UC – 2	3	2	1	9	4	1	102	10404	306	204	102
3.	UC – 3	2	3	3	4	9	9	71	5041	142	213	213
4.	UC – 4	3	2	4	9	4	16	81	6561	243	162	324
5.	UC – 5	4	4	4	16	16	16	108	11664	432	432	432
6.	UC – 6	3	4	3	9	16	9	94	8836	282	376	282
7.	UC – 7	4	4	4	16	16	16	98	9604	392	392	392
8.	UC – 8	2	3	3	4	9	9	84	7056	168	252	252
9.	UC – 9	4	4	4	16	16	16	112	12544	448	448	448
10.	UC – 10	2	4	4	4	16	16	83	6889	166	332	332
11.	UC – 11	3	3	4	9	9	16	95	9025	285	285	380
12.	UC – 12	4	2	3	16	4	9	91	8281	364	182	273
13.	UC – 13	3	4	4	9	16	16	92	8464	276	368	368
14.	UC – 14	2	3	4	4	9	16	108	11664	216	324	432
15.	UC – 15	3	4	4	9	16	16	73	5329	219	292	292
16.	UC – 16	4	4	3	16	16	9	90	8100	360	360	270
17.	UC – 17	2	3	4	4	9	16	107	11449	214	321	428
18.	UC – 18	3	1	3	9	1	9	84	7056	252	84	252
19.	UC – 19	4	3	4	16	9	16	108	11664	432	324	432
20.	UC – 20	3	3	4	9	9	16	90	8100	270	270	360
21.	UC – 21	3	4	4	9	16	16	94	8836	282	376	376
22.	UC – 22	4	2	3	16	4	9	114	12996	456	228	342
23.	UC – 23	2	1	2	4	1	4	81	6561	162	81	162
24.	UC – 24	4	3	2	16	9	4	90	8100	360	270	180
25.	UC – 25	4	3	3	16	9	9	106	11236	424	318	318
26.	UC – 26	2	3	2	4	9	4	88	7744	176	264	176
27.	UC – 27	4	4	3	16	16	9	115	13225	460	460	345
28.	UC – 28	4	4	4	16	16	16	112	12544	448	448	448
29.	UC – 29	2	4	3	4	16	9	84	7056	168	336	252
30.	UC - 30	3	1	1	9	1	1	47	2209	141	47	47
<b>JUMLAH</b>		<b>91</b>	<b>90</b>	<b>97</b>	<b>299</b>	<b>302</b>	<b>337</b>	<b>2780</b>	<b>264322</b>	<b>8622</b>	<b>8527</b>	<b>9144</b>

## 1) Uji Coba Lembar Observasi 1

Rumus korelasi *product moment* :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \\
 &= \frac{(\quad)(\quad)(\quad)}{\sqrt{\{(\quad)(\quad)\} \{(\quad)(\quad)\}}} \\
 &= \frac{258660 - 252980}{\sqrt{(8970 - 8281)(7929660 - 7728400)}} \\
 &= \frac{5680}{(689)(201260)} \\
 &= \frac{5680}{\sqrt{138668140}} \\
 &= \frac{\quad}{\quad}, \\
 &= 0,482
 \end{aligned}$$

Kemudian penelitian menentukan  $r_{tabel} = 0,361$ , selanjutnya membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid. Sehingga perhitungan di atas lembar observasi nomor 1 dinyatakan valid.

## 2) Uji Coba Lembar Observasi 2

Rumus korelasi *product moment* :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{( \quad ) ( \quad ) ( \quad )}{\sqrt{\{ ( \quad ) ( \quad ) \} \{ ( \quad ) ( \quad ) \}}} \\
 &= \frac{255810 - 250200}{\sqrt{(9060 - 8100)(7929660 - 7728400)}} \\
 &= \frac{5610}{(960)(201260)} \\
 &= \frac{5610}{\sqrt{193209600}} \\
 &= \frac{5610}{13900} \\
 &= 0,403
 \end{aligned}$$

Kemudian penelitian menentukan  $r_{tabel} = 0,361$ , selanjutnya membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid. Sehingga perhitungan di atas Lembar observasi nomor 2 dinyatakan valid.

## 3) Uji Coba Lembar Observasi 3

Rumus korelasi *product moment* :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{( \quad ) ( \quad ) ( \quad )}{\sqrt{\{ ( \quad ) ( \quad ) \} \{ ( \quad ) ( \quad ) \}}} \\
 &= \frac{274320 - 269660}{\sqrt{(8970 - 8281)(7929660 - 7728400)}} \\
 &= \frac{4660}{(701)(201260)} \\
 &= \frac{4660}{\sqrt{141083260}} \\
 &= \frac{4660}{3756,1} \\
 &= 0,392
 \end{aligned}$$

Kemudian penelitian menentukan  $r_{tabel} = 0,361$ , selanjutnya membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid. Sehingga perhitungan di atas pada lembar observasi nomor 3 dinyatakan valid.



### PERHITUNGAN MANUAL RELIABILITAS ANGKET KREATIVITAS

Untuk menguji reliabilitas item angket rumus alpha yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$= \frac{1}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum X_i^2}{N \cdot \sum X_i} \right)$$

$$= \frac{36}{35} \left( 1 - \frac{36,2}{231,2} \right)$$

$$= (1,028)(1 - 0,15657)$$

$$= (1,028)(0,8434)$$

$$= 0,867$$

Kesimpulan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka angket tersebut reliabel.

*Uji Reliabilitas Kreativitas***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

**Reliabilitas Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	7

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	59.93	130.271	.645	.864
Item_2	59.97	132.309	.445	.869
Item_3	59.73	138.202	.245	.874
Item_4	60.03	128.792	.511	.867
Item_5	60.10	132.162	.456	.869
Item_6	60.77	130.323	.524	.866
Item_7	60.13	132.740	.425	.870
Item_8	60.67	135.747	.375	.871

[illegible]



Setelah data di hitung menggunakan aplikasi SPSS, kini data tersebut dihitung kembali menggunakan hitungan manual sesuai dengan rumus Korelasi Product Moment, seperti sebagai berikut :

Rumus korelasi *product moment* :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{( ) ( ) ( )}{\sqrt{\{ ( ) ( ) \} \{ ( ) ( ) \}}} \\
 &= \frac{14277615 - 14196022}{\sqrt{(15650965 - 15499969)(13094180 - 13003236)}} \\
 &= \frac{81593}{(150996)(90944)} \\
 &= \frac{81593}{\sqrt{1,37321}} \\
 &= \frac{,}{,} \\
 &= 0,696
 \end{aligned}$$

Dan hasil yang diperoleh dari rumus *Product Moment* adalah 0,696. Hasil tersebut tidak jauh beda dengan hasil yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS yang memperoleh hasil 0,689.

## Lampiran Foto



*Foto Bersama Guru SBDP  
Kelas IVA MIN 2 Bandar Lampung*



*Foto Bersama Guru SBDP  
Kelas IVB MIN 2 Bandar Lampung*



*Foto Bersama Kepala MIN 2 Bandar Lampung*





*Foto Ketika Membantu Siswa dalam Proses Pembuatan Prakarya Berlangsung*



*Proses Membimbing Siswa Saat Pembuatan Prakarya*





*Proses Membimbing Siswa Saat Pembuatan Prakarya*



*Poto Saat Proses Pembuatan Prakarya*





*Poto Saat Proses Pembuatan Prakarya*



*Poto Saat Proses Penyebaran Angket*



*Poto Saat Proses Penyebaran Angket*





*Proses Saat Siswa Mengisi Angket*



*Proses Saat Siswa Mengisi Angket*





*Proses Saat Siswa Mengisi Angket*



*Hasil Kreativitas Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*



*Hasil Kreativitas Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*



*Hasil Kreativitas Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*

